

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL  
ASSALAMUALAIKUM BEIJING  
KARYA ASMA NADIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

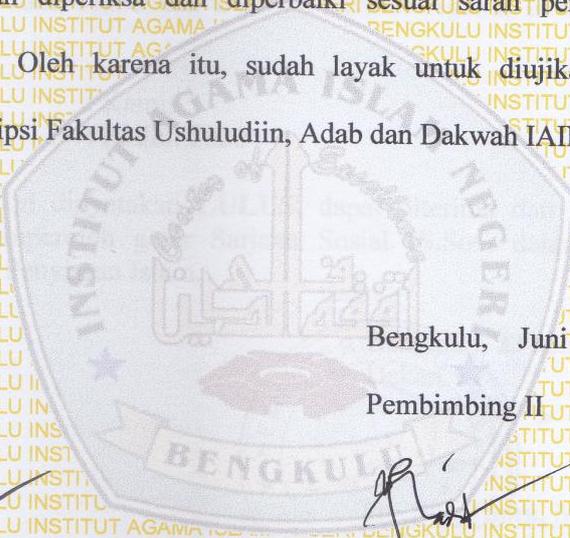
**Oleh:**

**SALAMI  
NIM. 1611310003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020 M / 1441 H**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: **SALAMI**, NIM **1611310003** yang berjudul “**Pesan Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia**”  
 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Bengkulu.  
 Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuludiin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.



Bengkulu, Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

*[Signature]*  
**Azizah Aryati, M.Ag**  
 NIP. 197212122005012007

*[Signature]*  
**Wira Hadikusuma, M.S.I**  
 NIP. 198601012001011012

Mengetahui  
 A.n Dekan FUAD  
 Ketua Jurusan Dakwah

*[Signature]*  
**Rini Fitria, S.Ag, M.Si**  
 NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276, 5117-51172-53879, Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: **SALAMI NIM: 1611310003** yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia”**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *Munagasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari : **Kamis**  
Tanggal : **23 Juli 2020**

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**.

Bengkulu, 23 Juli 2020

Dekan



**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP. 196802191999031003

**Sidang Munagasyah**

Ketua

Sekretaris

**Aziza Aryati M. Ag**

NIP. 197212122005012007

**Wira Hadikusuma, M.S.I**

NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

**Dr. Japarudin, S.Sos.I, M.S.I**

NIP. 198001232005011008

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**

NIP. 198306122009121006

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul : “Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020  
Mahasiswa yang menyatakan

  
  
METERAI  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
SALAMI  
NIM. 1611310003

## **MOTO**

Jadikan akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu

-Imam Syafi'i-

## **PERSEMBAHAN**

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan ibu saya, bapak Heriyan dan ibu Paerah. Yang selalu mendoakan dan memberi motivasi yang terbaik dalam segala pencapaian saya.
2. Kelima kakak saya, Ibrahim, Solihin, Sobirin, Hasanah, dan Rohma. Terimakasih banyak untuk selalu ada disaat saya butuh, terkhusus kakak perempuan saya Hasanah dan Rohma.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag sebagai pembimbing I, terimakasih sudah memberikan bimbingan selama saya mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Wira Hadikusuma, M.S.I sebagai pembimbing II terimakasih sudah memberikan bimbingan dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
5. Dr. Ujang Mahadi, M. Si dan Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih telah bersedia meminjamkan beberapa buku selama peneliti melakukan penelitian, serta dukungan.
6. Terimakasih kepada kak Roy dan mbak Latifah yang selalu bersedia menjadi tempat konsultasi dan memberikan motivasi.
7. Terimakasih juga kepada sahabat seperjuanganku Elsa Yuliani, Yuliani Pertiwi (Ucihahah), Kurniasih (Kur), Masyanah, Neli ermita Sari, Fauzul Aziz, Riesangaji Wibisehna, Sipun Fajri. Terimakasihhh
8. Terimakasih untuk teman-teman KPI angkatan 2016.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

*Alhamdulillahirobbil' alamin* segala puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia.” Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama Islam, sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk jalan yang lurus baik kehidupan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Bapak Wira Hadi Kusuma, M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

5. Ibu Azizah Aryati, M.Ag Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
6. Dr. Ujang Mahadi, M. Si dan Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih telah memberikan dukungan dan kekuatan.
7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD IAIN Bengkulu yang telah mentransfer ilmu serta memberikan arahan dan motivasi.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini semakin baik.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bengkulu, Juni 2020  
Penulis

SALAMI  
NIM. 1611310003

## ABSTRAK

Nama: Salami, NIM: 1611310003. Judul Skripsi: PESAN DAKWAH DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA.

Dewasa ini aktivitas dakwah melalui tulisan sangat efektif. Hal ini dilakukan agar dakwah tidak lenyap dan punah, diantara dakwah melalui tulisan adalah yang dilakukan oleh Asma Nadia dalam novel Assalamualaikum Beijing. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa pesan dakwah dalam novel Assalamualaikum Beijing dan bagaimana analisis pesan dakwah novel Assalamualaikum Beijing dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pesan dakwah dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia dan dianalisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Untuk mengkaji permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*, menggunakan pisau analisis teks yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, dengan menganalisis penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 pesan dakwah yaitu 9 pesan dakwah aqidah, mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada Nabi dan Rasul. 8 pesan dakwah akhlak yaitu, tentang sikap bersabar, teguh pendirian, dan syukur nikmat. Terdapat 6 pesan dakwah syari'ah di antaranya, hukum perceraian dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram.

Kata Kunci: Pesan dakwah, novel Assalamualaikum Beijing

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pesandan Dakwah .....	15
1. Pengertian Pesan .....	15
2. Pengertian Dakwah .....	16
3. Pengertian Pesan Dakwah .....	18
4. Karakteristik Pesan Dakwah .....	18
5. Materi Dakwah.....	20
a. Aqidah .....	20
b. Akhlak .....	21
c. Syari'ah .....	23
B. Pendekatan Dakwah <i>Bil Qolam</i> .....	25
1. Pengertian Dakwah <i>Bil Qolam</i> .....	25
2. Fungsi Dakwah <i>Bil Qolam</i> .....	27
C. Media Dakwah .....	28
1. Pengertian Media Dakwah .....	28
2. Macam-Macam Media Dakwah.....	29
3. Prinsip-prinsip Pemilihan Media .....	30
D. Novel Sebagai Media Dakwah.....	31
1. Pengertian Novel .....	32
2. Unsur Intrinsik Novel .....	32
3. Jenis-jenis Novel .....	35

4. Dakwah Melalui Media Cetak .....	37
E. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure .....	37
1. Pengertian Semiotika .....	37
2. Analisis Teks .....	40
3. Semiotika Ferdinand de Saussure .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Objek Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	46
D. Unit Analisis .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
G. Teknik Keabsahan Data .....	49

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Umum Objek Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Novel Assalamualaikum Beijing .....	50
2. Profil Penulis Novel Assalamualaikum Beijing .....	52
a. Biodata Penulis .....	52
b. Pendidikan .....	53
c. Keluarga .....	54
d. Karya-karya dan Kegiatan .....	55
B. Hasil Penelitian .....	57
a. Pesan Dakwah Aqidah .....	57
b. Pesan Dakwah Akhlak .....	68
c. Pesan Dakwah Syari'ah.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
1. Pesan Dakwah Aqidah .....	88
2. Pesan Dakwah Akhlak .....	91
3. Pesan Dakwah Syari'ah.....	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 .....	84
Tabel 4.2 .....	90
Tabel 4.3 .....	90
Tabel 4.4 .....	91
Tabel 4.5 .....	92
Tabel 4.6 .....	92
Tabel 4.7 .....	93
Tabel 4.8 .....	94

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 .....	49
Gambar 4.2 .....	53
Gambar 4.3 .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Biodata Penulis
2. Kover (Sampul) Novel Assalamualaikum Beijing
3. Surat Mohon Izin Penelitian dari Pengarang Novel
4. Surat Penunjuk Dosen Pembimbing Skripsi
5. Kartu Bimbingan
6. Surat Pengesahan Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Bukti Kehadiran Seminar Proposal
9. Surat Pengajuan Judul Proposal

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin canggih saat ini kemajuan teknologi semakin menampakkan kemajuannya. Beberapa kegiatan mengalami pertumbuhan, salah satunya media penyampaian pesan keagamaan yang semakin maju adalah dakwah. Dakwah sebagai ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah.<sup>1</sup>

Kata dakwah dilihat dari segi kosa katanya berbentuk kata benda (*ism*) karena termasuk diambil (*musytaq*) dari *fi'il muta'adi* mengandung nilai dinamika yakni, ajakan, seruan, panggilan dan permohonan. Hakikat dakwah dapat dirumuskan sebagai suatu kewajiban mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara *hikmah*, *mau'idhah hasanah*, dan *mujadalah* yang *ahsan*. Adapun respon manusia terhadap ajakan ke jalan Tuhan tersebut dapat positif atau negatif.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 5.

<sup>2</sup> Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2002), hal. 27.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Hikmah yang terkandung dalam ayat diatas ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Karena berdakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam. Namun, yang paling penting dalam berdakwah ialah proses yang harus dilalui oleh setiap *da'i* agar bisa mengajak *mad'u*-nya ke arah yang lebih baik lagi dan menjalankan syari'at Islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>4</sup>

Konsep dakwah dapat dipahami melalui beberapa kata kunci, yaitu proses, usaha, transmisi, tujuan metode, dan media. Kelima kata kunci dari definisi dakwah tersebut merupakan hasil rumusan penulis yang sifatnya tidak baku dan belum tentu mewakili definisi yang diungkapkan oleh para ahli, namun dapat dijadikan pijakan awal bagi suatu kegiatan dakwah. Sebab kegiatan dakwah akan senantiasa mengalami berbagai perubahan pada setiap zamannya sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang berkembang.

Pendapat Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Depok: CV. Rabita, 2016), hal. 281.

<sup>4</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 124.

dilakukan dengan lisan (*da'wah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*da'wah bi al-qalam*), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da'wah bi al-hal*).<sup>5</sup>

Kegiatan dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para perilaku (*da'i*) merasabebas untuk menyampaikan apapun sesuai keyakinan, ideologi, dan kebenaran perspektif pribadinya dalam menyampaikan dakwah.

Banyaknya kemajuan zaman saat ini, membuat sarana dan prasarana dalam berdakwah mengalami kemajuan yang prospektif dan beragam. Dengan adanya media komunikasi yang sangat beragam, tentunya kita harus lebih pintar dalam memanfaatkan media komunikasi tersebut apalagi untuk berdakwah. Pada saat ini dakwah tidak hanya secara lisan namun efektif juga dakwah melalui tulisan. Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. “Dakwah Bil Qalam” mungkin masih terasa asing ditelinga banyak orang, tidak seperti istilah “Dakwah Bil Lisan” yang sudah sangat asing di telinga masyarakat. Dakwah melalui tulisan atau dakwah *bil qalam* memberikan gerakan baru dalam penyebaran ajaran agama Islam yang dikemas dalam sebuah tulisan. Dakwah *bil qalam* yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* melalui media-media cetak baik koran, majalah, buku-buku atau berupa

---

<sup>5</sup>Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 3.

tulisan dan artikel lainnya. Menurut Jalaludin Rahmat pengertian dakwah *bil qolam* adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).<sup>6</sup>

Dakwah melalui tulisan dalam bentuk media cetak semakin berkembang. Seiring berjalannya waktu dakwah bukan hanya dilakukan dari mimbar-kemimbar. Di zaman ini dakwah dikemas lebih simple dan menarik sesuai perkembangan zaman namun tidak menghilangkan unsur-unsur dakwah yang ada. Salah satunya adalah dakwah *bil qolam* (dakwah tulisan) yang disajikan dalam bentuk novel.

Ada tiga pesan dakwah yang penulis ambil untuk menganalisis novel, diantaranya: Pesan dakwah aqidah, pesan dakwah akhlak, dan pesan dakwah syari'ah. Pertama, pesan dakwah syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Kedua, pesan dakwah akhlak adalah berpegang erat pada kode etik dan petunjuk Islam serta menjauhkan diri dari jalan syaitan seperti menggunakan kalimat-kalimat kotor yang sering dipakai oleh media informasi non-Islam. Ketiga, pesan dakwah aqidah merupakan kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dalam lubuk hati yang paling dalam.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan oleh para tokoh agama ataupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk

---

<sup>6</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), hal.172

mengajak manusia kejalan Tuhan (*ud'u ila sabili rabbika*), sehingga tujuan dakwah yaitu agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai. Beberapa diantara novel-novel yang mengandung pesan-pesan dakwah salah satunya ialah novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.

Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba, lahir di Jakarta 26 Maret 1972. Beliau merupakan seorang penulis novel dan cerpen Indonesia, yang dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer dari AsmaNadia *Publishing House*. Ia merupakan anak dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti. Asma Nadia mempunyai kakak perempuan yang juga seorang penulis bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik laki-laki Aeron Tomino.<sup>7</sup>

Saat kecil ia kerap sakit-sakitan, kondisi fisiknya tidaklah sekuat kakak dan adiknya. Sejak dulu menulis telah menjadi obsesi terbesar dalam hidupnya, meski dalam kondisi sakit sekalipun ia senantiasa menulis, menulis dan menulis.<sup>8</sup> Asma Nadia merupakan salah satu penulis *best seller* wanita di Indonesia. Dalam waktu 10 tahun ia menulis lebih dari 40 buku dan menyusun puluhan ontologi.

Banyak sekali buku-buku *best seller* yang ditulis Asma Nadiaseperti *Sakinah Bersamamu*, *Think Dinar!*, *No Excuse*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, dan *Twitografi*, *Ketika Mas Gagah Pergi ... dan*

---

<sup>7</sup>Melalui<https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-asma-nadia/> (akses 30/06/2020, pukul 06:10)

<sup>8</sup> Melalui <http://www.kompsiana.com/denik13/5b54ebf8ab12ae2ddd4e9c92/asma-nadia-sosok-yang-masa-lalu-masa-kini-dan-masa-datangnya-begitu-menginspirasi> (akses 30/06/2020, pukul 11:06)

*Kembali*. Beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar, diantaranya *Emak Ingin Naik Haji* (film yang meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung, salah satunya sebagai Film Terpuji), *Rumah Tanpa Jendela*, dan *17 Catatan Hati Ummi* (Judul film nya *Ummi Aminah*).

Novel Assalamualaikum Beijing terbitan pertama pada bulan Februari 2014, dan setelah mengalami perubahan hingga cetakan kedelapan belas yang terbit pada bulan Februari 2016. Karya Asma Nadia ini, mengangkat perjalanan kehidupan seorang wanita bernama Asmara. Dinamika kehidupan Asmara yang bermula dengan beberapa ujian kehidupan yang bertubi-tubi, hingga membawanya ke tanah Beijing. Perjalanan karirnya selama di Beijing inilah yang membuat Asmara dipertemukan kepada sosok Zhongwen, lelaki Tionghoa yang menjadi muallaf karena Allah dan karena Asmara.

Novel Assalamualaikum Beijing terbitan Asma Nadia Publishing House ini begitu laris dikalangan pembaca, novel ini telah terjual sebanyak 20 ribu eksemplar. Novel Assalamualaikum Beijing telah mendapatkan kategori novel *Best seller* dan juga telah difilmkan. Novel Assalamualaikum Beijing terdapat 360 halaman, yang terdiri dari 37 sub-bab, serta memiliki ukuran novel yaitu 13 cm x 20 cm. Kisah dalam novel Assalamualaikum Beijing ini sangat inspiratif bagi pembaca yang dapat mengambil hikmah dari ceritanya.

Dari novel Assalamualaikum Beijing ini penulis melihat kelebihan terutama dari segi isinya. Novel ini mampu membuat para pembaca

terkesima akan sosok Asma yang tangguh dan inspiratif, sehingga kisah dari novel ini diangkat menjadi film layar lebar. Cara Asma Nadia mempersuasif pembaca dalam novel ini juga sangat efektif, Asma Nadia menambahkan puisi indah yang menjadi pembuka di setiap sub-bab.

Hal lain yang menarik dari novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia ialah tutur kata yang membuat para pembaca memahami alur dan ikut memahami inti dari ceritanya. Novel karangan Asma Nadia juga banyak sekali memunculkan nilai-nilai religius, puisi yang indah, dan informatif yang menjadikan keunggulan tersendiri dalam setiap novel yang Asma Nadia tulis. Dalam novel ini Asma Nadia memberitahukan kepada pembacanya mengenai penyakit APS dan juga mengajak pembaca untuk menelusuri keindahan dan sejarah kota Beijing.

Ditengah perkembangan zaman yang semakin maju, kesibukan menyebabkan seseorang terkadang sulit untuk mengikuti sebuah kajian-kajian Islam. Seorang *da'i* pun saat ini dituntut tidak hanya melakukan penyebaran Islam melalui mimbar-mimbar saja, melainkan dakwah *bil qolam* juga harus digerakan. Tulisan novel karya Asma Nadia dengan judul Assalamualaikum Beijing memberikan gambaran sisi kehidupan keislaman. Kisah dalam novel Assalamualaikum Beijing ini sangat inspiratif bagi pembaca, serta dapat mengambil hikmah dari ceritanya.

Dari latar belakang diatas menjadi landasan dasar dakwah melalui tulisan dalam bentuk novel menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis. Ketertarikan ini semakin kuat untuk mengungkap pesan-pesan dakwah apa

saja yang terkandung dalam novel karya Asma Nadia dengan judul Assalamualaikum Beijing tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “**Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah aqidah dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?
2. Apa pesan dakwah akhlak dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?
3. Apa pesan dakwah syari’ah dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia?

#### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluas, dalam penelitian ini peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan titik fokus pada kata-kata dan paragraf yang menggambarkan makna pesan-pesan dakwah pada novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.
2. Pesan dakwah yang dianalisis peneliti hanya meneliti pesan dakwah aqidah, pesan dakwah akhlak, dan pesan dakwah syari’ah.
3. Peneliti menggunakan metode analisis Ferdinand de Saussure.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menemukan pesan dakwah aqidah dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.
2. Untuk menemukan pesan dakwah akhlak dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.
3. Untuk menemukan pesan dakwah syari'ah dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam menempatkan novel sebagai salah satu media dakwah dan menambah khazanah juga referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk materi yang akan di sampaikan dalam pelatihan-pelatihan pengembangan diri pada subyek melalui diskusi antara koordinator subyek dengan peneliti, dan juga dapat memberikan masukan kepada masyarakat luas serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan dakwah melalui tulisan. Salah satunya dengan hasil karya sastra seperti novel, terdapat dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia.

## F. Kajian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penulisan terdahulu yang berkaitan serta relevan dengan penulisan yang akan dilakukan. Dengan demikian penulis mendapat rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding dalam menyusun proposal.

*Pertama*, skripsi oleh Latifah Istiqomah, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu (2019), dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta” masalah yang dikaji dalam film ini adalah bagaimana makna pesan dakwah dalam film Duka Sedalam Cinta. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis Roland Barthes. Film tersebut dianalisis dengan semiotika yang terdiri dari adegan-adegan film yang membentuk makna pesan dakwah.<sup>9</sup>

Pendekatan Roland Barthes digunakan untuk menganalisis pesan dakwah yang terlihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial merupakan bentuk signifikansi. Simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya. Secara umum, film dibangun dengan banyak tanda, di dalam tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.

---

<sup>9</sup> Latifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut mengandung pesan dakwah aqidah, syari'ah terkhusus ibadah, dan akhlak. Selain itu, terdapat maksud khusus yang disampaikan dalam film ini, yakni penggambaran sosok pemuda muslim yang ideal. Peneliti menemukan adanya maksud mentarbiahkan penonton yang disampaikan produser film, yakni mengedukasi penonton tentang prinsip-prinsip Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang ideal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Istiqomah terletak pada objek penelitian, Latifah menggunakan film sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan novel sebagai objek penelitiannya. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah model penelitian yang digunakan, Latifah menggunakan model semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan model Ferdinand de Saussure.

*Kedua*, skripsi oleh Hendro Susanto, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu (2015), dengan judul "Pesan Moral Islami dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)." Masalah yang dikaji dalam novel ini adalah bagaimana makna pesan moral Islami dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis Ferdinand de Saussure. Novel tersebut dianalisis dengan semiotika teks yang terdiri dari kata-kata, kalimat, paragraf yang membentuk makna pesan moral islami. Pendekatan Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis pesan moral islami terdiri dari *signifier*

(penanda), *signified* (petanda), *form* (bentuk), dan *content* (isi), *language* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran), *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* serta *syntagmatic* dan *assosiative* atau paradigmatis.<sup>10</sup>

Hasil penelitian yang ditemukan terdapat 49 paragraf yang berbicara tentang pesan moral islami, terdiri dari 30 sistem tanda dan 19 sistem sosial. Dari 49 paragraf diklasifikasikan menjadi 6 macam pesan moral islami, diantaranya 1) menghargai pilihan dan keyakinan beragama seseorang bermakna memandang martabat manusia 2) mengenal identitas agama Islam bermakna mendekatkan manusia dengan Allah 3) mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan berdakwah dengan tingkah laku bermakna beramal shaleh 4) membalas hinaan dengan kebaikan dan mengalah demi kebaikan bermakna pemaaf 5) bersikap jujur dalam berdagang dan melatih sifat jujur bermakna jujur.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hendro Susanto terletak pada objek penelitian, Hendro menggunakan novel 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan objek novel Assalamualaikum Beijing sebagai objek penelitiannya. Selain itu, Hendro memfokuskan penelitiannya pada pesan moral islami, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada potongan kata yang menunjukkan pesan dakwah.

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika

---

<sup>10</sup> Hendro Susanto, *Pesan moral islami dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015).

Roland Barthes)” oleh Rifki Aditia Novaldi, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu (2017). Jenis penelitian ini adalah *liberary research*, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepentingan pengiklan untuk mempersuasi masyarakat yang menonton iklan tersebut dengan melakukan komodifikasi isi menggunakan atribut-atribut atau symbol-simbol agama Islam dan kebudayaan, yakni penggunaan jilbab, figur perempuan, penggunaan busana batik, serta musik tradisional, sehingga menimbulkan rasa empati bagi penonton untuk ikut menggunakan produk Citra Wakame Gel Lotion.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Aditia Novaldi terletak pada objek penelitian, Rifki menggunakan iklan sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan novel sebagai objek penelitiannya. Selain itu, Rifki menggunakan model semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan model semiotika Ferdinand de Saussure.

*Keempat*, skripsi oleh Iis Rahmania, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013), dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia.” Masalah yang dikaji dalam novel ini adalah bagaimana makna isi pesan dakwah dalam novel Ummi karya Asma Nadia. Peneliti

---

<sup>11</sup> Rifki Aditia Novaldi, *Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017).

menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mencari makna ataupun kalimat, serta makna tertentu yang tergantung dalam sebuah karya sastra.<sup>12</sup>

Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Ummi. R. Holsty memberikan definisi bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Hasil penelitian yang ditemukan terdapat isi pesan aqidah, yang meliputi tawaqal, taqwa, istiqomah. Isi pesan akhlak, meliputi sabar, ikhlas, syukur nikmat, rendah hati, akhlak tercela. Pesan yang paling menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak, yang digambarkan melalui tokoh Zainal yang selalu sabar dan selalu mensyukuri nikmat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iis Rachmania terletak pada objek penelitian, Iis menggunakan novel Ummi sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan objek Assalamualaikum Beijing sebagai objek penelitiannya. Selain itu, Iis menggunakan pisau *content analysis* (analisis isi) sedangkan penulis menggunakan pisau analisis Ferdinand de Saussure.

---

<sup>12</sup> Iis Rahmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab berikutnya, maka penelitian ini disusun kedalam lima bagian sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori:** Pada bab ini disajikan teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau permasalahan yang dibahas pada bab IV, yakni kajian tentang pesan dakwah, kajian tentang pendekatan dakwah, kajian tentang novel, dan kajian tentang semiotika Ferdinand de Saussure.

**BAB III Metode Penelitian:** bab ini menyajikan secara sederhana alur kerja dan langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian, antara lain jenis dan pendekatan penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:** Pada bab ini data atau informasi diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis yang telah dituangkan dalam bab II. Bab ini terdiri dari deskripsi umum objek penelitian, analisis semiotika dan pembahasan.

**BAB V Penutup:** bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, tersusun atas kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pesan dan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan

Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage*, *content* atau *information*. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.<sup>13</sup> Pesan adalah informasi yang disampaikan kepada penerima pesan, pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.<sup>14</sup> Pesan secara verbal bisa berupa tertulis seperti surat, majalah, buku, memo. Sedangkan pesan yang lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.

Pesan dapat diartikan juga salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki kekuatan yang luar biasa. Seseorang bisa menangis, tertawa, marah dan bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 24.

<sup>14</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 63.

<sup>15</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hal.139.

## 2. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah adalah berasal dari kata masdar dari bahasa Arab “*da’a, yad’u, da’watan*” dibaca *waqf*; dakwah yang berarti “mengajak, menyeru, memanggil” atau juga dapat diartikan “ajakan, seruan, panggilan”. Dakwah dalam kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari’ah dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar kata benda dari kata kerja *da’a-yad’u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.<sup>16</sup>

Pendapat Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (*da’wah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*da’wah bi al-qalam*), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da’wah bi al-hal*).<sup>17</sup> Kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT. Pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah di definisikan oleh para ahli tersebut adalah: pertama, ajakan ke jalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk

---

<sup>16</sup> Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 22.

<sup>17</sup> Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 3.

mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara *fardiyah* atau *jama'ah*.<sup>18</sup>

Aktivitas dakwah diuntut untuk mengikuti dan menyiasati laju zaman dengan segala dinamika peradaban yang berkembang. Visi dakwah adalah perbaikan kualitas hidup manusia dalam segala aspeknya dan misinya adalah seluruh irama kehidupan dapat berjalan sesuai dengan nilai keislaman dan nilai luhur peradaban yang berkembang dimasyarakat. Dua sisi proses ini tidak dapat dihindari sebab dakwah tidak hanya menyangkut, perencanaan, kebijakan, dan strategi, tetapi lebih dari itu, proses dakwah harus mampu mengikuti irama serta mampu mewarnai laju zaman, sekaligus melahirkan solusi atas beragam akses yang timbul dari dinamika peradaban manusia.<sup>19</sup>

Eksistensi dakwah adalah sesuatu yang bersifat dialektis dan dialogis dengan kondisi objek dakwah. Dakwah bukanlah aktivitas satu arah yang tidak peduli dengan kondisi *mad'u*, melainkan sebuah respon dan pengetahuan atas kondisi yang ada. Bukankah tugas kenabian juga merupakan respons dari kezaliman yang sudah tidak terselesaikan oleh manusia sehingga tuhan harus intervensi? Dengan demikian, dakwah bukanlah aktivitas penyeruan agama tanpa memperhatikan kondisi *mad'u*. Dakwah adalah upaya untuk mengubah *mad'u* menjadi lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>18</sup> Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-2, hal.15.

<sup>19</sup> Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, hal. 46.

### 3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebajikan serta melarang perbuatan mungkar.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh *mad'u*. Selanjutnya, pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non-verbal. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang mengandung nilai-nilai Islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.<sup>20</sup>

### 4. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan lainnya, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah yang bersifat verbal maupun non-verbal.<sup>21</sup>

#### a. Mengandung unsur kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

#### b. Membawa pesan perdamaian

---

<sup>20</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hal. 140.

<sup>21</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hal. 142.

Sesuai dengan namanya, Islam yang berkata dasar salam artinya damai, perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dari mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut, pesan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syari'at Islam.

e. Mengapresiasi adanya perbedaan

Dalam realitas tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu atau setiap muslim diciptakan oleh Allah SWT berbeda-beda. Tidak ada di dunia ini manusia yang memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain.

Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter diatas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim. Kehebatan Allah SWT, yang disajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaiannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal. 343

## 5. Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah isi pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* berdasar dalil naqli dan dalil aqli. Agar dakwah berjalan dengan semestinya, maka seorang *da'i* harus lebih dulu mempersiapkan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u*. Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yakni aqidah, akhlak, dan syari'ah.

### a. Akidah

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya.<sup>23</sup>

Aqidah lebih mahal dari pada segala sesuatu yang dimiliki manusia. Demikianlah yang kita alami dan kita saksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk *takhayul* atau *khurafat* sekalipun. Kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dalam lubuk hati yang paling dalam itu disebut aqidah. Tiap-tiap agama mempunyai aqidah masing-masing. Misalnya Islam, mengajarkan para pemeluknya untuk beriman kepada

---

<sup>23</sup> Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 1.

Allah SWT. Yang Maha Esa (monoteisme). Pembahasan aqidah umumnya ada pada ke enam rukun iman, antarlain:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah
5. Iman kepada Hari kiamat
6. Iman kepada Qadho dan Qodar Allah<sup>24</sup>

#### **b. Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majidaf'ala, yuf'iluif'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-maruah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>25</sup>

Menurut Miqdad Yaljan, akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula.<sup>26</sup> Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain. Akhlak merupakan berpegang erat pada

---

<sup>24</sup> Puji Mulyono, *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker karya Agung Irawan MN)*, (Skripsi Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga, 2017), hal, 22.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 1.

<sup>26</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Yang Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 6.

kode etik dan petunjuk Islam serta menjauhkan diri dari jalan syaitan seperti menggunakan kalimat-kalimat kotor yang sering dipakai oleh media informasi non-Islam. Cara-cara ini digunakan untuk menjual pemikiran-pemikiran mereka. Dengan demikian tercapailah apa yang menjadi tujuannya. Sedangkan metode yang digunakan dalam informasi Islam ialah kalimat-kalimat *thayyibah* (baik), *mubarrakah* (berbarakah), jelas, dan terang tanpa memperdaya atau menipu pendengar maupun pembaca.

### c. Syari'ah

Dalam bahasa Arab makna etimologi dari kata syari'ah, ialah jalan menuju aliran air. Pada mulanya istilah syari'ah menunjuk pengertian "ad-din" (agama) dalam makna totalitasnya. Al-Qur'an menggunakan kata syari'ah untuk menunjuk pengertian jalan yang terang dan nyata untuk mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Secara sederhana, syari'at adalah semua ketentuan hukum yang disebut langsung oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi

---

<sup>27</sup> Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 1.

Muhammad SAW dalam kitab-kitab hadist.<sup>28</sup> Masalah yang berhubungan dengan syari'ah meliputi ibadah dan muamalah.

#### 1) Ibadah

Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Ibadah dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori. Pertama, ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdo'a, memuji Allah SWT dengan mengucapkan alhamdulillah, dan membaca Al-Qur'an. Kedua, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, dan mengurus jenazah. Ketiga, ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang lain berhutang dari kewajiban membayar.<sup>29</sup>

#### 2) Muamalah

Menurut bahasa, muamalah berasal dari kata yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan. Menurut istilah muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan pengertian muamalah dalam arti sempit. Dalam arti luas muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Sedangkan dalam arti sempit, muamalah

---

<sup>28</sup> Mohammad Daud Ali, dalam Titin Ayu Kartika, *Analisis Framing Pesan Dakwah Dalam Novel Kitab Cinta Yusuf Zulaikha dan Sandiwara Bumi Karya Taufiqrrahman Al-Azizy*, (Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2018), hal. 25.

<sup>29</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 244

adalah aturan-aturan Allah SWT yang wajib di taati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.<sup>30</sup>

## **B. Pendekatan Dakwah *Bil Qolam***

### **1. Pengertian Dakwah *Bil Qolam***

Pengertian *qolam* secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *qalam* dengan bentuk jamak *aqlam* yang berarti kalam penulis, pena, penulis. Mengacu pada arti *qalam* sebagai tulisan, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan.<sup>31</sup> Pengertian dakwah *bil qolam* menurut Suf Kasman yang mengutip dari *Tafsir* Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah *bil qolam*, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui tulisan.

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dakwah *bi al-qolam* merupakan dakwah dengan karya tulis. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.<sup>32</sup> Metode dakwah melalui tulisan, dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain. Metode dakwah *bil qolam* menggunakan keterampilan menulis

---

<sup>30</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal.1.

<sup>31</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 335.

<sup>32</sup> Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 374.

berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat di dalam surat kabar, majalah, buletin, buku dan sebagainya.<sup>33</sup>

Metode dakwah melalui tulisan (*da'wah bil qalam*) dinilai sangat efektif, karena tidak semua *da'i* atau *mubaligh* bisa melakukan ceramah dari mimbar ke mimbar akan tetapi *da'i* juga bisa mencurahkan dakwahnya melalui tulisan. Dengan melalui tulisan pada surat kabar, majalah, buletin, dan buku, pembaca bisa membaca kembali artikel atau karangan khas (*feature*) tersebut berulang-ulang, sehingga pembaca memahami isi atau materi yang disampaikan dalam karangan tersebut. Metode dakwah *bil qalam* telah digunakan pada zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah SWT, beliau langsung memberikan perintah kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit melakukan tulis-menulis karena belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, tetapi para sahabat berupaya melakukannya.<sup>34</sup> Allah SWT juga menyebutkan kata *qalam* dalam Al-Qur'an sebagai keagungan terhadap kedudukan "pena" yang dijadikan sebagai perantara untuk mengajarkan hal kepada manusia sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

---

<sup>33</sup> Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 118-119.

<sup>34</sup> Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hal. 223.

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>35</sup>

Makna yang terkandung dari ayat tersebut yaitu, Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Lewat tulisan-tulisanlah para ulama “mengabadikan” dan menyebarkan pandangan-pandangan keislamannya. Dakwah *bil qalam* yang telah dilakukan para ulama atau cendekiawan Muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah “Kitab Kuning”. Mungkin, apabila tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajari dan diketahui.

## **2. Fungsi Dakwah *Bil Qalam***

Dakwah *bil qalam* memiliki fungsi yang berbeda dengan dakwah *bil hal* ataupun dakwah *bil lisan*. Menurut Hartono A. Jaiz fungsi dakwah *bil qalam* terdapat 3 hal, diantaranya yaitu:

- a. Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi Islam. Informasi Islam yang dimaksud disini adalah informasi yang bersumber dari Alquran dan Hadits.
- b. Berupaya mewujudkan atau menjelaskan seruan Al-Qur’an secara cermat melalui berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalannya serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.
- c. Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial, dan lain-lain.

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Depok: CV. Rabita, 2016), hal. 597.

Melalui pesan dakwah dalam tulisan, komunikator mengajak komunikan untuk memberi motivasi, imbauan peringatan, memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama. Sehingga tercapailah perubahan yang lebih baik pada diri *mad'u* atau komunikan. Pemberian motivasi misalnya melalui tulisan yang memberikan kabar gembira tentang balasan Allah SWT terhadap hambanya yang beriman, atau tulisan *self help* yang membangkitkan semangat pembacanya. Imbauan peringatan misalnya tentang pembalasan Allah SWT. Terhadap hambanya yang musyrik dan munafik, memberi peringatan tentang kebiasaan masyarakat yang tidak sesuai dengan syariah, dan sebagainya. Kemudian, ajakan untuk memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama misalnya memberi pengetahuan keagamaan atau hal-hal yang sifatnya baru tentang sesuatu yang belum banyak diketahui masyarakat namun hal tersebut menjadi penting untuk diketahui masyarakat. Karena tulisan bisa membentuk opini publik yang masif(kuat) dan massal (melibatkan khalayak luas).<sup>36</sup>

## **C. Media Dakwah**

### **1. Pengertian Media Dakwah**

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Daddy Mulyana menyebutkan bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk

---

<sup>36</sup> Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 43-44

pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.<sup>37</sup>

Media dakwah sifatnya membantu dan mempermudah penyampaian materi dakwah. Media dakwah diklasifikasikan juga menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan. Media pendengar (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup, bisa dilihat dan di dengar.<sup>38</sup>

## 2. Macam-Macam Media Dakwah

Dari hubungan antara beberapa media dakwah, terdapat empat macam media dakwah, yaitu:

### a. Media Auditif (*al-sam*')

Media auditif adalah media penyampaian melalui pendengaran, orang yang buta masih dapat menerima informasi dan pengetahuan dari pada orang yang tuli. Selain itu, media auditif bisa menerima pesan dakwah tanpa memerhatikan arah asalnya.<sup>39</sup>

### b. Media Visual (*al-abshar*)

Merupakan sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Jenis media ini sangat banyak, hampir semua media dakwah di dominasi oleh media ini, yakni melibatkan penglihatan manusia. Kepuasan rasa ingin tau manusia juga sering dipenuhi dengan indra

---

<sup>37</sup> Acep Aripudin, *Perkembangan Metode Dakwah*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 13.

<sup>38</sup> Mubasyaroh, *Film sebagai Media Dakwah*, (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), hal. 8.

<sup>39</sup> Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 410.

mata. Benar bahwa ceramah agama itu hanya kepentingan pendengaran kita yang menangkap pesan dakwah.<sup>40</sup>

Akan tetapi, ada dorongan kuat dalam diri kita untuk melihat sosok penceramahnya. Menurut Toha Yahya Omar, jika pendakwah mengandalkan audio visual saja, mitra dakwah akan bisa menangkap pesan dakwah sekitar 10-15%. Sebagaimana hasil penelitian diatas, lebih rendah dari penangkapan pesan dakwah melalui media auditif (pendengaran telinga, *al-sam* ).<sup>41</sup>

c. Audio Visual

Media audio visual merupakan gabungan media auditif dan media visual. Kekurangan dalam media auditif maupun media visual dapat ditutup oleh media audio visual.<sup>42</sup>

d. Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak, media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana. Misalnya seperti buku, surat kabar, dan majalah.<sup>43</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan seorang *da'i* sebelum memilih media dakwah.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 411.

<sup>41</sup> Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 411.

<sup>42</sup> Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 411.

<sup>43</sup> Aminuddin, *Media Dakwah*, Al-Munzir Vol. 9 No. 2 November 2016, hal. 353.

<sup>44</sup> Syukur, dalam Latifah Istiqomah, *Analisis pesan dakwah dalam film duka sedalam cinta*, (Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019), hal. 33.

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik sebagai sarana untuk keseluruhan tujuan dakwah, sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kelemahan dan keserasian) yang berbeda-beda.
- b. Media dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media dipilih sesuai dengan sasaran dakwah yang hendak dituju.
- d. Media dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya bukan atas dasar kesukaan seorang *da'i*.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektivitas dan efisiensi penyampaian materi dakwah melalui media dakwah yang dipilih harus diperhatikan.

#### **D. Novel Sebagai Media Dakwah**

Salah satu bentuk sastra modern adalah novel. Ia menyajikan cerita ekspresif yang meskipun didasarkan pada kisah yang tidak nyata, di dalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan positif yang nyata dan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella*. Secara harfiah berarti “sebuah barang baru yang kecil” dan kemudian kata ini diadopsi dalam bahasa Inggris dan diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Setiap kali menerima wahyu, Rasulullah SAW memerintahkan kepada para sahabat yang mampu membaca dan menulis, untuk menuliskan wahyu di kertas (*qirthas*). Perintah ini dimaksudkan untuk melestarikan dan mempermudah hafalan Al-Qur'an, juga sebagai *counter culture* dari tradisi

masyarakat Arab.<sup>45</sup> Hal ini telah membuktikan bahwa sejak zaman Rasulullah SAW telah menggunakan tulisan untuk berdakwah.

## 1. Pengertian Novel

Novel adalah Roman, cerita bersambung. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah *novella* dan *novelle* mengandung arti yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (Inggris *novelette*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang nya cukupan yang tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.<sup>46</sup>

Sebuah karya fiksi yang jadi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja di kreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri “hanya” berupa kata, dan kata-kata. Karya fiksi dengan demikian, menampilkan dunia dalam kata, bahwa disamping juga dikatakan menampilkan dunia dalam kemungkinan. Kata merupakan sarana terwujudnya bangunan cerita.

## 2. Unsur Intrinsik Novel

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain secara erat dan saling ketergantungan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas itu, salah satu unsur pembangun cerita itu, salah satu

---

<sup>45</sup> Baidatul Muchlisin Asti, dalam Iis Rachmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, (Skripsi, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hal. 28.

<sup>46</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal. 67.

subsistem organisasi itu. Kata ini lah yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya, menjadi terwujud. Pembicaraan unsur fiksi berikut dilakukan menurut pandangan tradisional dan diikuti pandangan menurut Stanton.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel seperti, plot, tema, penokohan, dan latar. Secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan kompleks. Seperti pada penjelasan di bawah ini:

a. Plot atau Alur.

Plot merupakan rangkaian peristiwa dalam cerkam yang susunanya didasarkan pada hubungan sebab-akibat. Pembagian jenis alur secara kuantitatif terdiri atas alur tunggal dan ganda, sedangkan secara kualitatif terdiri atas alur rapat dan alur longgar. Pengaluran adalah cara menyajikan urutan peristiwa berdasarkan susunanya ada alur lurus atau kronologis dan alur-sorot balik atau *flash-back*.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Redyanto Noor, *Ciri Intrinsik Novel Populer Indonesia yang Terbit Tahun 1980-An*, NUSA Vol. 14 No. 4 November 2019, hal. 458.

Stanton, mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny, mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.<sup>48</sup>

b. Tema

Tema adalah suatu gagasan pokok atau ide pemikiran suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Pada setiap tulisan pastilah mempunyai tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan untuk memikirkan tema apa yang akan dibuat. Dalam menulis cerpen, novel, puisi, karya tulis, dan berbagai macam jenis tulisan harus memiliki sebuah tema.<sup>49</sup>

c. Penokohan dan Latar

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut.<sup>50</sup> Penokohan berkaitan dengan perwatakan atau karakteristik, yaitu cara pengarang mendeskripsikan tokoh-tokohnya, baik itu sebagai orang yang jahat, baik, pemberani, pemaarah, penakut, dan lain-lain.

---

<sup>48</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 167.

<sup>49</sup> Melalui: <http://id.m.wikipedi.org/wiki/Tema> (akses 28/06/2020, pukul 20:56)

<sup>50</sup> Hikma H. Amidong, *Penokohan dalam Karya Fiksi*, (Makasar, Universitas Muslim Indonesia).

### 3. Jenis-jenis Novel

#### a. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer di masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian halnya, novel populer akan menjadi berat dan berubah menjadi novel serius, dan boleh jadi akan menjadi akan ditinggalkan oleh pembaca nya. Novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi.<sup>51</sup>

#### b. Novel Serius

Novel serius merupakan jenis novel yang “harus” sanggup memberikan yang serba berkemungkinan, dan itulah sebenarnya makna sastra yang sastra. Hal itu sesuai dengan hakikat kebenaran dalam cerita sebagai mana telah dikemukakan, yaitu kebenaran dalam kemungkinan. Membaca novel serius, jika kita ingin memahaminya dengan baik, diperlukan daya konsentrasi yang tinggi dan disertai kemauan untuk itu. Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula.

---

<sup>51</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 21.

Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang di tampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal.

c. Novel *Teenlit*

Istilah “*teenlit*” terbentuk dari kata “*teenager*” dan “*literature*”. Kata “*teenager*” terbentuk dari kata “*teens*”, “*age*”, dan akhiran “-er”, yang secara istilah berarti ‘menunjuk pada usia belasan tahun’. Kelompok *teenager* tampaknya dimulai dari usia remaja awal (masa adolesen) sampai akhir belasan, yaitu sekitar usia 13-19 tahun. Kata “*literature*” berarti ‘kesastraan’ bacaan. Jadi, istilah *teenlit* menunjuk pada pengertian bacaan cerita yang ditulis untuk konsumsi remaja usia belasan tahun.<sup>52</sup>

Novel *teenlit* memiliki karakteristik yang ditulis untuk memenuhi selera pembaca remaja tentang dunia remaja. *Teenlit* tidak berkisah sesuatu yang berat, mendalam, dan serius terhadap berbagai persoalan kehidupan karena ia akan menjadi berat yang menyebabkan pembaca remaja menjadi malas membaca karena merasa itu bukan lagi dunianya. Misalnya, novel *Harry Potter* yang meledak di dunia dan di Indonesia, Dylan Nuranida (18 tahun) yang menulis *DeaLova* (2004, yang langsung meledak dan cetak ulang dalam waktu hanya dua minggu), Maria Ardelia (16 tahun) menulis *Me vs High Heels! Aku vs Sepatu Hak Tinggi!* (2004), Dan lainnya.

---

<sup>52</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 25.

Novel dapat digunakan sebagai media dakwah, media yang memberikan segala bentuk keindahan kata-kata untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sebab dakwah merupakan suatu proses komunikasi, dengan media dakwah melalui novel, para *mad'u* khususnya remaja kebanyakan menyukai hal-hal baru tersebut dari pada didakwahi secara monoton di mimbar. Bahkan banyak karya sastra (novel) yang bersifat religius, tidak sedikit karya sastra yang berangkat dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, jadi nilai spiritualitas di dalam karya sastra khususnya novel itu selalu bermuara pada agama atau nilai-nilai tradisi.

#### **4. Dakwah Melalui Media Cetak**

Berdakwah di era informasi seperti sekarang ini tidaklah cukup disampaikan melalui lisan saja, tetapi juga membutuhkan bantuan dari alat-alat komunikasi massa yang jangkauannya tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Alat komunikasi yang dapat kita gunakan yaitu pers (percetakan), radio, televisi, dan lain-lain. Berdakwah melalui media cetak diharapkan bisa menjangkau semua lapisan masyarakat, yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.<sup>53</sup>

#### **E. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure**

##### **1. Pengertian Semiotika**

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *seemion* yang artinya “tanda”, atau sering disebut *semiotikos*, menurut Paul Colby kata dasar

---

<sup>53</sup> Iis Rachmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Umami Karya Asma Nadia*, (program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal. 29.

semiotika diambil dari bahasa Yunani dari kata dasar *seme* yang berarti “penafsiran tanda”. Dan secara sederhana Daniel Chander mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang tanda-tanda.<sup>54</sup>

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederatan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Mengartikan semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.<sup>55</sup>

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja. Melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini, walau harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna. Tanda-tanda itu dapat berupa gerakan anggota badan, gerakan mata, mulut, bentuk tulisan, warna, bendera, bentuk dan potongan rumah, pakaian, karya seni, sastra, lukisan, patung, film, tari, musik, dan lain-lain yang ada disekitar kehidupan kita.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Jaiz, *Dasar-Dasar Periklanan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 99.

<sup>55</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 95.

<sup>56</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 67.

Menurut Mansoer Pateda, menyebutkan sembilan macam semiotika:<sup>57</sup>

- a. Semiotika analitik, semiotik yang menganalisa sistem tanda.
- b. Semiotika deskriptif, semiotika yang memperlihatkan sistem tanda yang dapat dialami setiap orang, meskipun tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotika faunal (*zoosemiotics*), semiotika yang menganalisa sistem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi diantara mereka dengan menggunakan tanda-tanda tertentu, sebagaimana dapat dimengerti oleh manusia, misalnya ketika ayam jantan berkokok di malam hari dapat dimengerti sebagai petunjuk waktu.
- d. Semiotika kultural, semiotika yang khusus menelaah tanda-tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotika naratif, semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folkorer*).
- f. Semiotika natural, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotika normatif, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma.
- h. Semiotika sosial, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik kata ataupun kalimat.

---

<sup>57</sup>Nawiroh Vera, dalam Rifki Aditia Novaldi, *Komodifikasi Agama dan Kebudayaan Dlam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017) hal. 34.

- i. Semiotika kultural, yaitu semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

## 2. Analisis Teks

Semiotika teks adalah cabang semiotika, yang secara khusus mengkaji teks dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Analisis teks adalah cabang dari semiotika teks, yang secara khusus mengkaji teks sebuah produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau kombinasi tanda-tanda.<sup>58</sup>

Teks bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan oleh seorang pengirim terhadap seorang penerima melalui medium tertentu dengan kode-kode tertentu. Pihak penerima (yang menerima tanda-tanda tersebut sebagai teks) segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode-kode yang tepat dan telah tersedia.

Dalam upaya mendekati struktur kesastraan sebagai teks, kita dapat memperlakukan tuturan tersebut sebagai sesuatu yang terbuka secara interpretasi, walaupun tetap dikaitkan dengan norma-norma generik tertentu. Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tidak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah teks ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. 2004, hal. 3.

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Analisis teks media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 52.

Menurut Saussure, tanda merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang yaitu bidang penanda (*signifier*) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (*signified*) untuk menjelaskan konsep atau makna. Analisis teks beroperasi pada dua jenjang. Pertama, analisis tanda secara individual, seperti jenis tanda, mekanisme atau struktur tanda, dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang berbentuk apa yang disebut sebagai teks. Sedangkan analisis teks menurut Roland Barthes menghasilkan makna denotatif, yakni makna tanda yang bersifat eksplisit, dan makna konotatif yaitu makna tanda lapis yang bersifat implisit.<sup>60</sup>

### 3. Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure menggambarkan tanda ke dalam struktur biner yakni bagian fisik (penanda) dan bagian konseptual (petanda). Petanda menyampaikan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh penanda, serta hubungannya *signifier* dan *signified* yang menghasilkan sebuah makna.<sup>61</sup>

Teori Saussure sebenarnya berkaitan dengan pengembangan teori linguistik secara umum, maka istilah-istilah yang dipakai (oleh para penganutnya pun) istilah dan model linguistik. Hal itu bukan saja karena Saussure yang mengilhami mereka, melainkan juga sewaktu mereka mengembangkan teori semiotik, linguistik (struktural) telah

---

<sup>60</sup> Yasraf Amir Piliang, *SemiotikaTeks:Sebuah Pendekatan Analisis Teks*.2004, hal. 3.

<sup>61</sup> Hendro Susanto, *Pesan Moral Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*, (Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2015), hal. 33.

berkembang pesat. Bahasa sebagai sebuah sistem tanda (*sign*) dalam teori Saussure, memiliki dua unsur yang tidak terpisahkan: *signifier* dan *signified*, *signifiant* dan *signifie*, atau penanda dan petanda. Wujud *significant* (penanda) dapat berupa bunyi-bunyi ujaran atau huruf-huruf tulisan, sedang *signifie* (petanda) adalah unsur konseptual, gagasan, atau makna yang terkandung dalam penanda tersebut.

Dalam teori Saussure tanda mempunyai tiga wajah: tanda itu sendiri (*sign*), aspek material (*signifier*), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material (*signified*). Aspek material dapat berupa suara, huruf tulisan, bentuk, gambar, gerak, dan lain-lain yang berfungsi menandakan (jadi: penanda), sedang aspek konseptual adalah sesuatu yang terjadi di mental kita ketika mendengar atau melihat aspek material tanda (jadi petanda). Ketiganya bersifat konstitutif, artinya ketiganya harus hadir bersama, tanpa salah satu unsur, tanda tidak dapat dipahami. Ketika kita mendengar ucapan “buku” (aspek material, *signifier*) di benak kita tergambar makna ucapan itu (*signified*), dan kesatuan antara yang didengar dan mental itu menjadi tanda (*sign*). Jadi, tanda (*sign*) adalah kesatuan dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).<sup>62</sup>

Berhadapan dengan teks fiksi, kita akan melihat adanya hubungan antara penanda dengan petanda yang jumlahnya amat banyak. Pertama, kita akan melihat aspek formal dan material teks itu

---

<sup>62</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 70.

yang berupa deretan kata, kalimat, alenia, dan seterusnya sampai hubungan antara penanda dengan petanda, hubungan antara unsur-unsur yang hadir secara bersama. Karena baik kata, kalimat, alinea, maupun yang lain dapat dilihat dari kehadirannya dalam teks itu, hubungan itu juga sering disebut sebagai hubungan *in praesentia*.

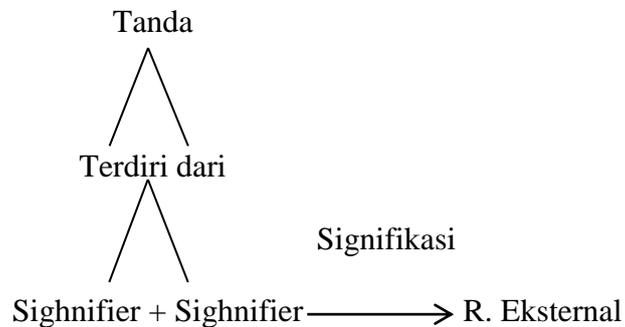
Menurut Saussure, sebuah *langue* adalah suatu faktasosial, sebagaimana bahasa nasional. *Langue* adalah suatu system kode yang diketahui oleh seluruh anggota masyarakat pemakai bahasa tersebut. Seolah-olah kode tersebut telah disepakati dimasalalu oleh pemakai bahasa. Adapun *parole* adalah penggunaan *langue* secara individual.<sup>63</sup> Saussure melihat, bahwa system bahasa (*langue*) merupakan kondisi yang harus ada dalam setiap penggunaan tanda secara konkrit (*parole*). Setiap penggunaan bahasa akan mengacup ada system bahasa tersebut. Akan tetapi, dalam proses penggunaan bahasa tersebut, terbuka pintu bagi sebuah titik awal perubahan system (*changeinsystem*). Relasi antara *langue* dan *parole* bukanlah sebuah relasi yang statis dan tidak berubah, sebaliknya justru merupakan basis dari sifat dinamis bahasa.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Suciati, *Teori komunikasi dalam Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017), hal. 173.

<sup>64</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10.

### Bagan Pemikiran Ferdinand de Suaussure<sup>65</sup>



(Eksistensi Fisik (Konsep Mental) atau makna dari tanda)

Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antara wujud formal bahasa dan konsep atau acuannya, bersifat “semaunya” berdasarkan kesepakatan sosial. Antara keduanya tidak bersifat identik. Kita tidak menjelaskan mengapa benda yang berwujud buku itu disebut ‘buku’ dalam suatu bahasa, bukan ‘bulan’ misalnya. Benda-benda tersebut disebut secara berbeda-beda dalam berbagai bahasa yang lain. Bahwa bunyi ucapan ‘buku’ itu mengacu pada benda tertentu, hal itu terjadi hanya karena masyarakat pemakai tanda (bahasa) itu menyepakatinya demikian. Kesepakatan itu dapat saja tidak berlaku dalam masyarakat (bahasa) lain yang telah memiliki kesepakatan sendiri.

---

<sup>65</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), hal. 270.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis novel Assalamualaikum Beijing adalah *library research*, dan pendekatan yang digunakan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulisan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penulis sebagai instrumen kunci.<sup>66</sup>

Adapun ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian kualitatif mempunyai *setting* alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya.
- 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
- 5) Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, hal. 19.

<sup>67</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal.

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah yang disajikan oleh peneliti, pembatas yang mempertegas penelitian.<sup>68</sup>Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kata-kata dan paragraf yang mengandung pesan dakwah aqidah, pesan dakwah akhlak, dan pesan dakwah syari'ah. Kemudian, pesan dakwah yang terdapat dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia di analisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure.

## C. Sumber Data

### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah novel Assalamualaikum Beijing.

### 2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung guna menunjang penelitian. Adapun sumber data penelitian ini ialah skripsi, tesis, artikel, novel, maupun *literature* yang relevan dengan bahasa penelitian.

---

<sup>68</sup> Amirin tatang M, dalam Rifki Aditia Novaldi, *Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017), hal. 47.

#### D. Unit Analisis

Unit analisis dalam penulisan novel Assalamualaikum Beijing terdiri dari kata-kata novel yang terkandung pesan dakwah aqidah, pesan dakwah akhlak, dan pesan dakwah syari'ah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui *library research*, dilakukan dengan cara mencari data atau informasi riset melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.<sup>69</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan pesan dakwah dalam novel Assalamualaikum Beijing.

- 1) Melakukan pengamatan secara keseluruhan novel Assalamualaikum Beijing. Dari pengamatan ini diperoleh pengetahuan dan kesan tentang novel, tokoh-tokoh, dan berbagai tindakan yang mereka perankan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami.
- 2) Mengklasifikan kata-kata yang telah ditentukan sesuai dengan isi pesan dakwah.
- 3) Menyajikan klasifikasi isi pesan dakwah dalam bentuk tabel.
- 4) Memerhatikan adanya suatu relasi antarelemen di dalam suatu cerita dan dimaknai secara keseluruhan.
- 5) Menarik kesimpulan akhir.

---

<sup>69</sup> Rahmat Kriyantono, dalam Hendro Susanto, *Pesan Moral Islami dalam 99 Cahaya di Langit Eropa*, (Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2015), hal. 44.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Teori analisis semiotika yang dikembangkan Saussure yaitu menganalisis tanda, sebagai struktur biner, yang terbagi atas beberapa tataran atau signifikansi. Pertama, bagian fisik yang juga disebut sebagai penanda (*signifier*). Penanda adalah citra tanda, seperti yang kita persepsikan, tulisan di atas kertas atau suara di udara. Kedua, konseptual yang juga disebut sebagai petanda (*signified*). Petanda adalah konsep mental yang diacukan pertanda. Konsep mental ini secara luas sama pada semua anggota kebudayaan yang sama dengan menggunakan bahasa yang sama. Berdasarkan teori tersebut maka langkah-langkah yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penanda dan petanda serta makna yang berhubungan dengan pesan dakwah dalam novel Assalamualaikum Beijing.
2. Menginterpretasikan satu-persatu jenis yang telah diidentifikasi dalam novel tersebut.
3. Memaknai secara keseluruhan apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut.
4. Menarik kesimpulan dari hasil tahapan-tahapan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

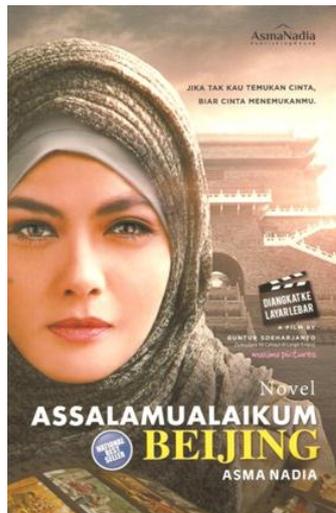
Untuk lebih menguatkan keakuratan data menyangkut isi pesan dakwah yang tampak pada novel Assalamualaikum Beijing. Maka peneliti menguji keabsahan dan kebenarannya dengan cara melakukan pemeriksaan ulang. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar dan tepat. Jadi, peneliti memeriksa ulang dengan pihak yang berkompeten dan dengan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Umum Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Novel Assalamualaikum Beijing



Gambar 4.1<sup>70</sup>

Novel Assalamualaikum Beijing terbitan AsmaNadia *Publishing House* ini begitu laris dikalangan pembaca, dari cetakan pertama pada Februari 2014 hingga perubahan cetakan kedelapan belas pada Februari 2016. Novel Assalamualaikum Beijing telah terjual sebanyak 20 ribu eksemplar, novel ini telah mendapatkan kategori novel *Best seller* dan juga telah difilmkan. Novel Assalamualaikum Beijing terdapat 360 halaman, yang terdiri dari 37 sub-bab, serta memiliki ukuran novel yaitu 13 cm x 20 cm. Kisah dalam novel Assalamualaikum Beijing ini sangat inspiratif bagi pembaca yang dapat mengambil hikmah dari ceritanya.

<sup>70</sup> Melalui <http://images.app.goo.gl/wEfi0NPzx4BQRnNy9> (akses 29/06/2020, pukul 06:20)

Bagi peneliti yang menarik dari novel ini adalah novel ini mampu membuat para pembaca terkesima akan sosok Asma yang tangguh dan inspiratif. Sinopsis novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia ini berisikan:

Novel Assalamualaikum Beijing ini bercerita tentang Dewa dan Asmara (Asma) yang telah pacaran sedari duduk dibangku kuliah. Hubungan yang mereka jalin hingga menuju jenjang perkawinan. Namun, Dewa melakukan kesalahan fatal yang membuat rencana indah perkawinan mereka dibatalkan. Untuk menghilangkan rasa sakit hatinya, Asmara atau Asma pergi ke Beijing untuk *refreshing* sekaligus meliput kota Beijing sebagai bahan majalah kantornya. Di Beijing, Asma bertemu Zhongwen. Asma telah divonis menderita penyakit APS, penyakit yang berhubungan dengan pengentalan darah sehingga membuat dirinya hampir meninggal. Dan penyakit yang diderita Asma juga membuat Asma tidak bisa memiliki keturunan karena terjadi kelainan jantung dan semakin parah.

Pertemanan, Zhongwen dan Asma memberikan pencerahan terhadap Zhongwen mengenai agama Islam dan Zhongwen tergerak hatinya untuk menjadi seorang mualaf. Dengan kegigihan, tekad yang keras dan rasa cintanya kepada Asma, Zhongwen akan mengunjungi Asma yang berada di Indonesia. Zhongwen mengutarakan perasaannya

dan melamar Asma. Dengan dukungan restu dari mama, Sekar dan Mas Ridwan, Asma menerima lamaran itu.<sup>71</sup>

Setelah Asma benar-benar sembuh dari penyakitnya. Mama memberikan kesempatan kepada Zhongwen dan Asma berlibur ke Candi Borobudur dan Negara Beijing. Asma dan Zhongwen masuk ke dalam Masjid Niujie Beijing sambil berkata *Assalamualaikum* Beijing. Tiga tahun pernikahan mereka, Asma dikaruniai anak dan hidup bahagia bersama seorang suami yang selalu setia menjaga dan sabar merawat Asma. Dilengkapi dengan kedua anak yang lahir dengan sempurna. Asma selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya selama ini.

## 2. Profil Penulis Novel *Assalamualaikum Beijing*

### a. Biodata Penulis



Gambar 4.2<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Melalui <http://images.app.goo.gl/jCqtmJsDvQEciZ9Q7> (akses 30/06/2020, pukul 08:27)

Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba, lahir di Jakarta 26 Maret 1972. Beliau merupakan seorang penulis novel dan cerpen Indonesia, yang dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer dari Asma Nadia *Publishing House*. Ia merupakan anak dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti. Asma Nadia mempunyai kakak perempuan yang juga seorang penulis bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik laki-laki Aeron Tomino.<sup>73</sup>

Saat kecil Asma Nadia hidup dan tumbuh dalam himpitan ekonomi keluarga. Mereka harus hidup berpindah-pindah dari satu rumah sewa ke rumah sewa lain yang ada di Jakarta, bahkan Asma Nadia pernah tinggal ditepi rel kereta api dikawasan Gunung Sahari sebelum ayahnya mencapai puncak karier sebagai pencipta lagu.<sup>74</sup> Saat kecil ia kerap sakit-sakitan, kondisi fisiknya tidaklah sekuat kakak dan adiknya. Sejak dulu menulis telah menjadi obsesi terbesar dalam hidupnya, meski dalam kondisi sakit sekalipun ia senantiasa menulis, menulis dan menulis.<sup>75</sup>

## **b. Pendidikan**

Pendidikan Asma Nadia diketahui bersekolah di SMA Budi Utomo, Lulus dari SMA 1 Budi Utomo Jakarta, ia melanjutkan

---

<sup>73</sup> Melalui <https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-asma-nadia/> (akses 30/06/2020, pukul 06:10)

<sup>74</sup> Melalui <http://www.kenangan.com/biografi/asma-nadia> (akses 30/06/2020, pukul 07:46)

<sup>75</sup> Melalui <http://www.kompsiana.com/denik13/5b54ebf8ab12ae2ddd4e9c92/asma-nadia-sosok-yang-masa-lalu-masa-kini-dan-masa-datangnya-begitu-menginspirasi> (akses 30/06/2020, pukul 11:06)

kuliahnya di Fakultas Teknologi Pertanian di Institut Pertanian Bogor. Cerpennya pertama kali dimuat di media massa berjudul *Surat Buat Asadullah di Surga* yang dimuat ketika ia kuliah tingkat satu. Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan pendidikan perguruan tinggi Asma Nadia harus terhenti. Sakit yang dideritanya kala itu tidak memungkinkannya melanjutkan kuliah.<sup>76</sup> Berhenti dibangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Dan terus menulis meskipun kondisinya tidak sehat namun dukungan keluarga membuatnya terus semangat dalam menjalani hari-harinya yang berat.

### c. Keluarga



Gambar 4.3<sup>77</sup>

Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis, pada tahun 1995. Dari pernikahan itu, mereka dikaruniai dua

<sup>76</sup> Melalui <http://www.biografi.com/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia/> (akses 15/06/2020, pukul 11:06).

<sup>77</sup> Melalui <https://images.app.goo.gl/59yeKvYEjD1ujRJP9> (akses 30/06/2020, pukul 08:23)

anak yaitu Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus.<sup>78</sup> Dari kakek hingga sang suami adalah seorang penulis, bahkan kedua anaknya juga menekuni karir sebagai penulis. Kebiasaan membaca dan menulis Asma Nadia dan Isa Alamsyah juga menurun pada kedua anaknya Eva Maria Putri Salsabila atau biasa dipanggil dengan Salsa dan Adam Putra Firdaus atau Faiz, mereka merupakan salah satu pelopor seri KKPK Mizan. Faiz dan Salsa masing-masing dari mereka telah menulis lebih dari 10 buku.<sup>79</sup>

#### d. Karya-Karya dan Kegiatan

Asmarani Rosalba atau yang lebih dikenal dengan Asma Nadia merupakan penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karyanya yang fenomenal dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar. Beberapa karya Asma Nadia telah difilmkan, diantaranya *Emak Ingin Naik Haji* (film yang meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung, salah satunya sebagai Film Terpuji), *Rumah Tanpa Jendela*, dan *17 Catatan Hati Ummi (Judul film nya Ummi Aminah)*. Selain di dunia perfilman Indonesia, karya Asma Nadia sejak tahun 2012 juga merupakan pengisi tetap rubrik Resonansi di harian nasional Republika, setiap sabtu.<sup>80</sup> Asma Nadia

---

<sup>78</sup> Melalui <http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-asma-nadia/> (akses 30/06/2020, Pukul 07:12)

<sup>79</sup> Melalui <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=4209> (akses 30/06/2020, pukul 08:08)

<sup>80</sup> Asma Nadia, *Assalamualaikum Beijing*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016), hal. 340.

mulai merintis AsmaNadia *Publishing House* Sejak 2009 yang telah menerbitkan buku-buku *best seller* seperti *Sakinah Bersamamu*, *Think Dinar!*, *No Excuse*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, dan *Twitografi*, *Ketika Mas Gagah Pergi ... dan Kembali*.

Komunitas Internasional juga mengakui kiprah Asma Nadia sebagai salah satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia pada tahun 2013, dan 2014. Asma Nadia diundang menjadi penulis tamu selama 6 bulan dalam program *writers in residence* yang diselenggarakan Korean Literature Translation Institute (KLTI) 2006. Serta terpilih sebagai International Writing Program (IWP) di Iowa-Amerika selama 3 bulan. Sebagai *public speaker* dan motivator, Asma Nadia sudah berbicara di hadapan lebih dari satu juta *audience*. Ia kerap memberikan *workshop* dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air, hingga lima benua. Antara lain di Kota Jepang (Tokyo, Kyoko, Nagoya, Fukuoka), dan beberapa kota di benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, New Castle, Paris, Moscow) hingga ke Benua Australia, Amerika, dan Afrika.<sup>81</sup>

Asma Nadia merupakan salah satu penulis *best seller* wanita di Indonesia. Dalam waktu 10 tahun ia menulis lebih dari 40 buku dan menyusun puluhan ontologi. Beberapa penghargaan nasional dan regional dibidang kepenulisan yang pernah diraihinya. Penerima Pengarang Nasional terbaik Adikarya IKAPI Award tahun 2000, 2001

---

<sup>81</sup> Asma Nadia, *Jilbab Traveller Love Sparks In Korea* (Depok, AsmaNadia Publishing House, 2016)

dan 2005, peraih penghargaan dari majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2005, Anugrah IBF Award sebagai novelis islami terbaik (2008), peserta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan FIB UI dan dewan Kesenian Jakarta. Tahun 2006, ia menjadi satu dari dua sastrawan muda Indonesia yang diundang untuk tinggal oleh pemerintah Korea Selatan selama 6 bulan. Undangan yang sama diperolehnya dari *Le Chateau de Lavigny* (2009) di Switzerland.<sup>82</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis semiotika yang menguraikan pesan dakwah yang ada pada novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. Peneliti melakukan analisis pada kata-kata, kalimat, dan juga paragraf yang ada dalam novel Assalamualaikum Beijing dengan melihat sistem tanda dan menggambarkan makna pesan-pesan dakwah. Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisa data seperti yang telah diuraikan pada bab III, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia terdapat pesan dakwah aqidah, akhlak dan syari'ah.

### **1. Pesan Dakwah Aqidah**

Dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia terdapat 9 paragraf/kalimat pesan dakwah aqidah, yang terdapat 7

---

<sup>82</sup> Iis Rachmania, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia* (program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hal. 32.

kalimat/paragraf mengenai iman kepada Allah, 1 iman kepada kitab-kitab Allah, dan 1 iman kepada Nabi dan Rasul:

1) Paragraf ke-5 halaman 10

“Asma menghembuskan nafas lega. Akhirnya pertolongan Allah datang juga lewat pemuda dengan rahang tegas yang kontras dan sepasang mata cerdas yang bersinar lembut. Lelaki itu meletakkan tas ranselnya yang tampak lusuh di rak di atas kursi, sebelum duduk di sisinya.”<sup>83</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure dengan tanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat akhirnya pertolongan Allah datang juga Petanda bahwa Asma menghembuskan nafas lega atas pertolongan yang Allah berikan melalui Zhongwen. Dengan adanya Zhongwen, Asma bisa menemukan bus yang akan membawanya ke *Youth Hostel* dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah, bahwa dengan pertolongan Allah tidak ada yang tidak mungkin. Pesimistis, mengeluh, dan galau, apalagi sumpah serapah bukanlah jalan keluarnya sebab hanya mereka yang lemah imannyalah yang seringkali mudah bersikap seperti itu. Pertolongan Allah itu bersifat aksioma, sebagai konsekuensi dari totalitas iman dan ketaatan seorang

---

<sup>83</sup> Asma Nadia, *Assalamualikum Beijing*, hal. 10.

hamba kepada-Nya. Karena itu, pertolongan Allah menjadi dekat. Sebaliknya, tanpa kekuatan iman dan sungguh-sungguh berbuat amal kebajikan, pertolongan Allah itu tentu menjadi jauh.<sup>84</sup>

2) Paragraf ke-27 halaman 308

“Para suster mendekapkan tangan mereka ke dada, menahan haru. Mama dan Sekar berpelukan, isak keduanya malah nyaris pecah. *Subhanallah*. Cinta-Mu memang besar kepada kami, ya Allah. Kami tak meragukan itu sedikit pun. Hati Mama tergetar”<sup>85</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teksteks Ferdinand de Saussure dengan tanda dan petandanya yakni penanda pada kalimat Subhanallah.Cinta-Mu memang besar kepada kami, ya Allah.Kami tak meragukan itu sedikit pun. Petanda bahwa mama Asma begitu tergetar dan takjub akan cinta Allah ketika Zhongwen muncul dan menawarkan satu keajaiban. Zhongwen datang untuk menikahi dan hidup bersama Asma walaupun Asma sudah menjelaskan segala penyakit yang di deritanya, Zhongwen tak terlihat menyerah tau pun menganggap Asma lemah.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah, setiap kita telah diberi bagian rezeki. Yang perlu dilakukan adalah ikhtiar menjemput rezeki itu. Allah memberi kasih sayang-Nya yang tak terbatas agar kita bersyukur. Dan syukur yang paling utama adalah mengabdikan

<sup>84</sup> <https://republika.co.id/berita/pg4cr3313/pertolongan-allah> (akses 14/07/2020 pukul 11:07)

<sup>85</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 308.

dengan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Dengan kita selalu mendekatkan diri kepada Allah maka Allah akan memudahkan seluruh urusan kita<sup>86</sup>

3) Pragraf ke-3 halaman 226

“Dulu dia mengeluh dalam hati, dia sakit, bagaimana bisa naik haji bersama Mama suatu hari? Bagaimana bisa menjaga dan menguatkan perempuan itu. Namun APS, lalu mempertebal keyakinan pada satu hal. Allah pemilik segala. Hamba-Nya tinggal meminta. *InsyaAllah* ya, ma. Dalam hati mengamini. Dia ingin mempersembahkan kebahagiaan sempurna pada Mama. Semoga Allah memberinya cukup kesempatan.”<sup>87</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure dengan tanda dan petandanya yakni penanda pada kalimat Allah pemilik segala. Hamba-Nya tinggal meminta. *InsyaAllah* ya, ma. Petanda bahwa ketika Asma menanyakan apa yang mamanya inginkan, mama pun menjawab ingin berangkat haji bersama Asma. Dan Asma menjawab atas izin Allah permintaan mama bisa terkabulkan, karena ia percaya Allah maha pemilik segala dan hamba-Nya tinggal meminta.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah. Tujuan penciptaan manusia yang pertama adalah untuk mengabdikan

<sup>86</sup> <https://republika.co.id/berita/q4v6mv430/ini-bukti-cinta-allah-kepada-hambanya> (akses 14/07/2020 pukul 10:46)

<sup>87</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 226.

menghambakan diri kepada Allah SWT (ibadah). Tujuan ini mendidik manusia untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, karena ibadah dapat dikatakan sempurna apabila dilaksanakan atas dasar landasan iman kepada-Nya. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas ibadah yang dilakukan. Allah SWT dan Rasul memerintahkan seseorang untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaharui keimanan, karena iman dapat mengalami pasang naik maupun pasang surut.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Mendidik iman dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: pertama, selalu mentadaburi (mengamati, mempelajari, menghayati) tanda-tanda kekuasaan Allah Dzat Pencipta serta keluasan rahmat dan hikmah perbuatan-Nya. kedua, selalu mengingat kematian yang penuh kepastian. ketiga, mendalami fungsi semua jenis ibadah sebagai salah satu cara mendidik iman. caranya dengan banyak mengerjakan amal shalih yang sendi utamanya adalah keikhlasan, juga memperbanyak do'a dan harapan kepada Allah SWT semata, menghindari riya' dalam berbuat dan bertindak, mencintai firman Allah, berkeyakinan bahwa kelak akan berjumpa langsung dengan Allah SWT, dan terakhir melanggengkan rasa syukur dalam keadaan apapun.<sup>88</sup>

#### 4) Paragraf ke-7 halaman 11

“Jika Sekar tau, pasti angan-angan romantis gadis bertubuh besar itu bertebaran, seperti pesannya sebelum berangkat. Berdoa, *bismillah*. Siapa tau perjalanan tugas berbonus calon suami. Amin. Kemungkinan kecil, bantah Asma dalam hati.”<sup>89</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yakni penanda pada kalimat berdoa, *bismillah*. Siapa tau perjalanan tugas berbonus calon

---

<sup>89</sup>Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 11.

suami.Amin. Petanda bahwa Asma berhrap perjalanan untuk mengerjakan tugas dikantornya Allah berikan pula jodoh selama perjalanan tugasnya di Beijing.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah. Meminta dalam bahasa Arab disebut dengan doa. Orang yang berdoa kepada Allah sejatinya tengah meminta sesuatu kepada-Nya. Namun, doa mesti diiringi dengan usaha. Ini disebut dengan tawakal, Nabi pernah berpesan kepada Ibnu Abbas saat berada di atas unta membonceng di belakangnya.

"Wahai anak muda, jika engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah dan jika engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah." (HR at-Tirmidzi).

##### 5) Paragraf ke-10 halaman 186

“Asma memerlukan waktu untuk benar-benar ikhlas menerima skenario nasib yang disodorkan secara tiba-tiba oleh Pemilik dirinya. Allah Yang Maha baik sudah memberinya pilihan, pikir gadis itu. Namun dia masih beruntung sebab memiliki waktu dan kemungkinan semua akan baik-baik saja, selama rutin menjaga agar tidak terjadi kekentalan dalam darah.”<sup>90</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Allah Yang Maha baik sudah memberinya pilihan. Petanda

---

<sup>90</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 186.

bahwa Asma benar-benar ikhlas menerima skenario nasib yang diberikan secara tiba-tiba oleh Pemilik dirinya. ASP yang dideritanya tidak hanya beresiko stroke seperti yang dialami, kebutaan, atau serangan jantung yang mematikan. Namun, dia masih beruntung sebab memiliki waktu dan kemungkinan semua akan baik-baik saja. Asma juga beruntung, memiliki banyak kesempatan untuk semakin mendekat kepada-Nya dan melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.

6) Paragraf ke-6 halaman 242

“Ketabahan Asma sungguh meringankan Mama maupun Sekar. Ketika beberapa waktu lalu dia dirawat cukup lama di rumah sakit, Asma dengan suara lemah malah mencoba mengobarkan semangat pasien lain. Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi bisa memilih cara bagaimana menghadapinya”<sup>91</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi bisa memilih cara bagaimana menghadapinya. Petanda bahwa ketika kondisi Asma semakin memburuk sehingga membuatnya harus disuntik heparin terus menerus dan ruang gerakya semakin terbatas, ia tak pernah mengeluh dan selalu mencoba mengobarkan semangat

---

<sup>91</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 242.

pasien lain. Asma menikmati rasa sakitnya dengan kesabaran dan senyuman.

7) Paragraf ke-13 halaman 244

“Sekarang membantu mencari bahan-bahan dari buku dan internet, lalu menyatukannya dalam satu file, untuk di-*print* dan di-*fotocopy*. Do’a selalu menenangkan dan memberikan harapan.”<sup>92</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat do’a selalu menenangkan dan memberikan harapan. Petanda bahwa ketika salah satu pasien sekaligus teman yang sama-sama sedang dirawat meninggal dunia, Asma begitu sedih dan ia tak pernah terlalu sibuk untuk mendoakan teman lain yang sedang sakit. Hingga memutuskan menutup cerita hatinya tentang Zhongwen dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Rajin membaca dan mengirim catatan berisi doa untuk diamalkan pasien lain yang sedang sakit. Asma sangat yakin ketika kita sakit keyakinan kita diuji oleh Allah, dengan selalu mengulang doalah keyakinan itu diperkuat dan ia larut dalam rangkaian do’a yang selalu menenangkan.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah. Iman kepada Allah SWT yaitu keyakinan bahwa sesungguhnya Allah adalah *wahid* (satu), tidak beranak dan tidak beristri. Dalam

---

<sup>92</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 244

pengertian lain Iman kepada Allah adalah meyakini dengan akal akan wujud dan kebenaran-Nya sebagai pencipta, pemelihara dan Tuhan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.<sup>93</sup> Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 214, sebagai berikut:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ  
الْبَاسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَرُزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ  
أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.<sup>94</sup>

Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 136:

<sup>93</sup> Melalui: <http://nandamegakharisma.blogspot.com/2015/06/makalah-iman-kepada-allah.html?m=1> (akses 11/07/2020, pukul 06:23)

<sup>94</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Depok: CV. Rabita, 2016), hal. 33.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ  
 وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ  
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>95</sup>

#### 8) Paragraf ke-31 halaman 153

“Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang telah Dia hadirkan lewat Al-Qur’an, kitab suci umat Islam”.<sup>96</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang telah Dia hadirkan lewat Al-Qur’an, kitab suci umat Islam. Petanda bahwa Allah SWT tak sama halnya dengan manusia yang banyak, Allah SWT lah maha pemberi lagi maha menghadirkan jalan dan penjelasan yang ada di dalam Al-Qur’an. Ada banyak hal yang dapat kita pelajari di dalam Al-Qur’an ketika ingin mengenal Allah lebih dekat. Betapa besar dan banyaknya nikmat Allah yang telah kita dapatkan.

<sup>95</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 100.

<sup>96</sup>Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 153.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah, dalam iman kepada kitab-kitab Allah. Yang dimaksud dengan iman kepada kitab-kitab Allah SWT yaitu, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul yang berisi wahyu Allah SWT berupa perintah dan larangan untuk disampaikan kepada umat manusia agar digunakan sebagai pedoman hidup di dunia.<sup>97</sup> Seperti yang terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 4, berikut ini:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.<sup>98</sup>

9) Paragraf ke-32 halaman 263

“Seorang pemimpin, hanya dengan karakter yang baik dan kasih tulus kepada mereka yang mengikutinya, bisa mendapatkan penghormatan dan pembelaan sedahsyat itu. Pemahaman yang mengusir prasangka Zhongwen sebelumnya terkait teror yang mengatas namakan Islam. Islam yang ia kenal menawarkan keteduhan dan kedamaian, sosok santun Rasulullah dan pengikutnya.”<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Melalui: <http://makalahlangganan.blogspot.com/2017/10/makalah-iman-kepada-kitab-kitab-allah.html?m=1> (akses 11/07/2020, pukul 06:45)

<sup>98</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal.

<sup>99</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 263.

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Islam yang ia kenal menawarkan keteduhan dan kedamaian, sosok santun Rasulullah dan pengikutnya. Petanda bahwa setelah beberapa hari mempelajari Islam, Zhongwen menangis karena terpesona akan keindahan Islam dan mulianya pembelaan Rasulullah terhadap Islam.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah, dalam iman kepada Nabi dan Rasul. Nabi dalam bahasa Arab berasal dari kata *naba*. Dinamakan Nabi karena mereka adalah orang yang menceritakan suatu berita dan mereka adalah orang yang diberitahu beritanya (lewat wahyu). Sedangkan kata rasul secara bahasa berasal dari kata *irsal* yang bermakna membimbing atau memberi arahan. Definisi secara syar'i yang masyhur, Nabi adalah orang yang mendapatkan wahyu namun tidak diperintahkan untuk menyampaikan. Sedangkan Rasul adalah orang yang mendapatkan wahyu dalam syari'at dan diperintahkan untuk menyampaikannya.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Melalui: <http://rivalbramantio31.blogspot.com/2018/01/makalah-tentang-iman-kepada-rasul-rasul.html?m=1> (akses 11/07/2020, pukul 07:20)

## 2. Pesan Dakwah Akhlak

Pesan dakwah akhlak dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, terdapat 8 paragraf/halaman yang diantaranya, 1 pesan dakwah akhlak bersikap sabar, 5 syukur nikmat, dan 2 teguh pendirian:

### 1) Paragraf ke-47 halaman 253

“Seorang lelaki memberesi lemari, lalu meninggalkan rumah yang dia cintai. Mereka tak lagi menerimnya. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat bersandar yang hangat, selalu siap dengan pelukan ketika udara luar terasa begitu meresahkan. Namun bagi ayahnya, ikatan darah bisa putus, ketika keyakinan tak lagi sama. Ketika ayah Zhongwen bertanya “Kenapa bukan yang lain? Kenapa harus Islam? Lalu dia menjawab “*Hidayah*””<sup>101</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Kenapa bukan yang lain? Kenapa harus Islam? Lalu dia menjawab “*Hidayah*”. Petanda bahwa ayah Zhongwen begitu marah terhadap keputusan Zhongwen untuk berpindah agama, sesederhana mungkin Zhongwen memberikan pengertian kepada ayahnya. Sampai kapan pun ayah dan ibunya tak akan kehilangan bakti dan kasih sayang, serta penghormatan yang selama ini dia berikan.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai sikap sabar. Bersabar adalah

---

<sup>101</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 253.

mengendalikan diri, dengan bersabar manusia bisa terhindar dari berbagai kejahatan dan dosa-dosa. Sifat sabar merupakan suatu nilai kemanusiaan yang tinggi, bahkan dalam Al-Quran Allah SWT menjanjikan pahala hisab bagi orang-orang yang bersabar.<sup>102</sup>

Dalam menjalani kehidupan di dunia, seringkali manusia diberikan ujian dari Allah SWT. Berhasil atau tidaknya manusia, tergantung pada pribadinya masing-masing. Akan tetapi, Allah SWT menawarkan cara dalam menghadapi ujian tersebut dengan bersabar.<sup>103</sup>

## 2) Paragraf ke-2 halaman 254

“Ketika dia berpindah keyakinan, Zhongwen ingin itu karena dia jatuh cinta kepada Allah, dengan segenap kehebatan dan kebaikannya. Allah telah memberi banyak hal, tetapi selama ini lalai ia syukuri, karena merasa bahwa semua yang dia miliki adalah hasil dari kerja keras, tanpa ada campur tangan-Nya.”<sup>104</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Allah telah memberi banyak hal, tetapi selama ini lalai ia syukuri, karena merasa bahwa semua yang dia miliki adalah hasil dari kerja keras, tanpa ada campur tangan-Nya.

Petanda bahwa Zhongwen telah sadar bahwa semua yang ia dapat

---

<sup>102</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 143.

<sup>103</sup> Melalui <https://www.madaninews.id/8452/makna-sabar-menurut-al-quran.html> (kses 24/06/2020, pukul 07:59)

<sup>104</sup> Asma Nadia, *Assalamualikum Beijing*, hal. 254.

selama ini atas pemberian dari Allah dan akan kembali kepada Allah.

Kata syukur berasal dari bahasa Arab, ditulis dengan *syukr* (شكر) yang merupakan bentuk *masdar*. Kata kerja (fi'il)nya adalah *syakara* (madi), dan *yasykuru* (mudari'). Menurut Ar- Ragib al-Ishafani syukur berarti menggambarkan nikmat dan menampakkannya (*tasawwur an-ni'mah wa izharuha*) yang merupakan lawan dari kufur (*kufir*) yang berarti melupakan nikmat dan menutupinya (*nis- yan an-ni'mah wa satruha*). Di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat beberapa paragraf atau kalimat yang mengandung makna pesan dakwah tentang syukur nikmat, salah satunya paragraf/kalimat di atas.

### 3) Paragraf ke-7 halaman 77

“Kesedihannya tak sejujung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dipanggul banyak manusia lain di bumi ini. Bersyukur-bersyukur.”<sup>105</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Kesedihannya tak sejujung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dipanggul banyak manusia lain di bumi ini. Bersyukur-bersyukur. Petanda bahwa Asma menyadari kesedihan yang menyimpannya hanya sejujung

---

<sup>105</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 77

kuku, diluar sana masih banyak orang yang lebih menyedihkan ketimbang dirinya. Ia bangkit dan sadar bahwa rasa sakit akan menguatkan seseorang menapaki hidup, dan penderitaan akan menumbuhkan kebijaksanaan.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai syukur nikmat. Adapun rasa syukur itu pada dasarnya terhadap segala nikmat yang diperoleh atau yang dianugerahkan kepada manusia. Nikmat diartikan oleh sementara ulama sebagai “segala sesuatu yang berlebih dari modal Anda”. Adakah manusia memiliki sesuatu sebagai modal? Jawabannya, “Tidak”. Bukankah hidupnya sendiri adalah anugerah dari Allah? “Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang ia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?”

#### 4) Paragraf ke-8 halaman 76

“Rasanya tak pantas mengurung diri, dan merasa sulit menelan nasi sesuap pun. Sementara begitu banyak orang susah yang bahkan tak mempunyai apa-apa untuk dimakan, hingga seorang ibu terpaksa merebus kucing untuk anak-anaknya yang lapar”.<sup>106</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu

---

<sup>106</sup>Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 76.

penanda pada kalimat Rasanya tak pantas mengurung diri, dan merasa sulit menelan nasi sesuap pun. Petanda bahwa beberapa hari terpukul di kamar dan selalu menangis karena kepergian sosok Dewa, kemudian Asma sadar bahwa banyak hal yang harus ia syukuri. Ia harus berhenti mengurung diri dan menelan sesuap nasi, yang berujung menyakiti dirinya sendiri.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai syukur nikmat. Syukur dengan lidah adalah mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat adalah Allah SWT sambil memuji-Nya.

5) Paragraf ke-9 halaman 135

“Orangtua, saudara, atap tempat berteduh, kesehatan, sahabat, panca indra, kemampuan melihat, mendengar, merasa, membaui sesuatu,. Kemudian, kesanggupan untuk berjalan, kelengkapan anggota tubuh, benda-benda yang dimiliki dan udara yang masih bisa dihirup. Terlalu banyak nikmat Allah yang seharusnya tidak tenggelam dari penglihatan hanya karena putus cinta.”<sup>107</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Terlalu banyak nikmat Allah yang seharusnya tidak tenggelam dari penglihatan hanya karena putus

---

<sup>107</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 135.

cinta. Petanda bahwa Asma tidak ingin larut dalam kesedihan hanya karena putus cinta, masih banyak hal yang harus dia pikirkan dan kerjakan. Tidak melulu masalah percintaan.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai syukur nikmat. Dengan menyadari akan keterbatasan diri, diharapkan bahwa manusia akan semakin sadar tentang ketergantungannya kepada Allah dan bahwa begitu besar rahmat kasih sayang-Nya kepada manusia. Dengan demikian, dorongan untuk bersyukur kepada-Nya akan semakin besar.<sup>108</sup>

6) Paragraf ke-27 halaman 142

“Syukurlah, beberapa pekan dirawat, kondisi Asma berangsur membaik. Mama dan sekar tak putus asa menyemangati dan menemani gadis itu melakukan fisioterapi, tiga kali sepekan untuk terapi berjalan, juga yang lain. Tidak sulit karena keinginan sembuh gadis itu besar sekali. Diapun sudah tak sabar ingin kembali menghadap komputer.”<sup>109</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Syukurlah, beberapa pekan dirawat, kondisi Asma berangsur membaik. Petanda bahwa mama bersyukur atas perkembangan kesehatan Asma selama dirawat dirumah sakit.

---

<sup>108</sup> Malik Mdani, *Syukur dalam perspektif Al-Quran*, hal. 3.

<sup>109</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 142.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai syukur nikmat. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa menumbuhkan rasa syukur dan menjauhi perilaku kufur tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang disenangi Allah dan apa yang dibenci-Nya. Untuk membedakan hal itu ada dua jalan yang bisa ditempuh, pertama: keterangan yang datang dari *syara'* berupa ayat-ayat dan hadist-hadist serta riwayat-riwayat. Kedua: penglihatan mata hati (*basirah al-qalb*) yang berupa upaya penalaran dengan mengambil pelajaran guna mengetahui hikmah dari setiap sesuatu yang diciptakan Allah. Harus diyakini bahwa Allah tidak menciptakan sesuatu di alam ini kecuali pasti ada hikmahnya.<sup>110</sup> Seperti yang dijelaskan dalam surat Ibrahim ayat 7, sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>111</sup>

#### 7) Paragraf ke 22 halaman 330

“Ibarat mengendarai mobil, Zhongwen menyadari jalan yang terbentang baginya dan Asima-nya masih akan dipenuhi

<sup>110</sup>Malik Mdani, *Syukur dalam perspektif Al-Quran*, (Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hal. 12.

<sup>111</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 256.

tanjakan dan berliku. Satu kepercayaan menebal semakin dia mendalami Islam: Allah tak menguji hamba-hamba-Nya di luar kesanggupan.”<sup>112</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Satu kepercayaan menebal semakin dia mendalami Islam: Allah tak menguji hamba-hamba-Nya di luar kesanggupan. Petanda bahwa ketika Asma diuji dengan berbagai kesedihan, Zhongwen yakin dan tak pernah berhenti berdoa kepada Allah. Ia yakin bahwa Allah tidak memberikan musibah diluar batas kemampuan umatnya.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai teguh pendirian (istiqomah). Bentuk lafad Istiqomah yang diambilkan dari *fi'il madhi*, istaqomah secara bahasa mengandung arti berusaha berdiri secara tegap. Istiqomah bisa diartikan senantiasa sabar dalam menghadapi seluruh godaan dalam medan yang diemba seseorang. Meskipun tahapan tokoh sentralnya mengalami perubahan. Itulah manusia muslim sesungguhnya, selalu istiqamah dalam sepanjang jalan dan di seluruh tahapan.<sup>113</sup>

8) Paragraf ke-21 halaman 91

---

<sup>112</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 330.

<sup>113</sup> Makromi, *Istoqomah dalam Belajar*, (IAI Tribakti Kediri, 2014), vol. 25.

“Tidak bersalaman dengan atau bersentuhan dengan lelaki kecuali keluarga, dan tidak lagi pacaran. Tidak peduli jika menjadi perbincangan di kantor. Asma menerimanya sebagai tantangan baru. Islam itu *rahmatan lil ‘alamin*, hanya kebaikan dan kebaikan. Dan, jejak kebaikan tidak mungkin hilang hanya gara-gara dia menolak bersalaman.”<sup>114</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Islam itu *rahmatan lil ‘alamin*, hanya kebaikan dan kebaikan. Petanda bahwa Asma percaya jejak kebaikan tidak akan mungkin hilang hanya karena dia menolak bersalaman atau bersentuhan dengan lelaki, kecuali keluarganya. Dia pun tidak peduli jika harus menjadi topik perbincangan dikantornya.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah akhlak mengenai teguh pendirian (*istiqomah*). Benar bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil ‘alamin*. Namun banyak orang menyimpangkan pernyataan ini kepada pemahaman-pemahaman yang salah kaprah. Sehingga menimbulkan banyak kesalahan dalam praktek beragama bahkan

---

<sup>114</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 91.

dalam hal yang sangat fundamental, yaitu dalam masalah aqidah.<sup>115</sup>

Artinya: Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.<sup>116</sup>

### 3. Pesan Dakwah Syari'ah

Dalam novel Assalamualaikum Beijing, terdapat 6 paragraf/kalimat mengenai pesan dakwah syari'ah diantaranya, 5 pesan dakwah syari'ah mengenai tidak bersentuhan dengan lawan jenis, dan 1 hukum perceraian:

#### 1) Paragraf ke-12 halaman 12

“Tergambar jelas beberapa kali Zhongwen menyodorkan tangan untuk berkenalan dan menyapa Ra hanya membalasnya dengan senyuman. Asma merespon dengan senyum sambil mendekapkan tangan di depan dada”<sup>117</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Zhongwen menyodorkan tangan untuk berkenalan dan menyapa, Ra hanya membalasnya dengan senyuman. Petanda bahwa Asma menolak untuk bersentuhan atau bersalaman dengan pemuda yang baru ia kenal tersebut, karena di dalam agama Islam laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya dilarang bersentuhan.

---

<sup>115</sup> Melalui: <https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html> (akses 23/06/2020, pukul 08:00)

<sup>116</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 331.

<sup>117</sup> Asma Nadia, *Assalamualaikum Beijing*, hal. 12.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas terdapat pesan dakwah syari'ah mengenai tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Ma'al bin Yasar ra. meriwayatkan, Rasulullah bersabda. Ditusuknya kepala salah seorang kalian dengan jarum dari besi lebih baik baginya daripada ia menyentuh wanita yang tidak halal baginya. Oleh karenanya, Rasulullah SAW. tidak pernah menjabat tangan kaum wanita dan tidak menerima bai'at mereka kecuali hanya pembicaraan.

2) "Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan.

Apa yang harus dilakukan seorang hamba selain memberikan kepatuhan kepada Rabb-Nya?"<sup>118</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan. Apa yang harus dilakukan seorang hamba selain memberikan kepatuhan kepada Rabb-Nya. Petanda bahwa Asma sesederhana mungkin menjelaskan kepada Zhongwen perihal Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom bersentuhan, dan Zhongwen pun memahami tindakan Asma yang selalu menolak sodoran tangan Zhongwen untuk menyapa ketika bertemu.

---

<sup>118</sup> Asma Nadia, *Assalamualaikum Beijing*, hal. 112.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah syari'ah mengenai tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam mengingatkan tentang besarnya kerusakan dan fitnah yang ditimbulkan oleh perempuan terhadap laki-laki dalam sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam: "Aku tidak meninggalkan setelahku fitnah (keburukan/kerusakan) yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki melebihi (fitnah) kaum perempuan".<sup>119</sup>

Islam melarang segala bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, kecuali dalam batasan-batasan yang sempit yang diperbolehkan dalam syariat Islam.

### 3) Paragraf ke-10 halaman 88

"Setelah menikah, Sekar yang suaminya alim sering mem*forward* hadist, ayat Al-Qur'an, dan tausiyah. Lebih baik seorang laki-laki memegang bara panas berapi ketimbang perempuan yang bukan mahromnya. Hadist ini sempat membuat Asma terperangah, awalnya protes. Hanya berpegangan saja, apa salahnya."<sup>120</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Lebih baik seorang laki-laki memegang bara panas berapi ketimbang perempuan yang bukan mahromnya. Petanda bahwa

---

<sup>119</sup>Melaui <https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html> (akses 14/07/2020, pukul 12:01)

<sup>120</sup>Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 88

seseorang laki-laki haram hukumnya menyentuh perempuan yang bukan mahromnya.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah syari'ah mengenai tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Hubungan yang diharamkan dalam Islam karena besarnya kerusakan yang ditimbulkannya adalah apa yang disebut sebagai “pergaulan bebas” antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan yang dibenarkan dalam syariat. Perbuatan ini akan menimbulkan banyak keburukan dan kerusakan besar, seperti bertemunya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, berkenalan, berjabat tangan, berteman dekat dan berpacaran. Dan tentu saja semua hubungan yang tidak halal ini bisa mengantarkan kepada perbuatan zina dan penyimpangan akhlak lainnya, *na'dzu billahi min dzaalik*.<sup>121</sup>

#### 4) Paragraf ke-13 halaman 89

“Asma mulai mengerti mengapa Islam menetapkan aturan sangat keras terhadap kedekatan fisik laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Nasihatnya terhadap teman-teman muslimah yang galau soal cinta pun berubah. Dalam Islam nggak ada kamus pedekate tanpa niat menikah”<sup>122</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu. Penanda pada

<sup>121</sup>Melalui <https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html> (akses 14/07/2020, pukul 13:45)

<sup>122</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 89

kalimat Dalam Islam nggak ada kamus pedekate tanpa niat menikah.

Petanda bahwa di dalam agama Islam tidak ada istilah ingin mendekati lawan jenisnya tanpa ada niatan untuk menikah, seperti halnya pacaran atau sebagainya. Karena bisa menjerumuskan kita kepada zina.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah syari'ah mengenai tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz lebih menegaskan hal ini dalam ucapan beliau: "Dalil-dali (dari al-Qur'an dan hadits Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam) secara tegas menunjukkan haramnya (laki-laki yang) berduaan dengan perempuan yang tidak halal baginya, (demikian pula diharamkan) memandangnya, dan semua sarana yang menjerumuskan (manusia) ke dalam perkara yang dilarang oleh Allah. Dalil-dalil tersebut sangat banyak dan kuat (semuanya) menegaskan keharaman pergaulan bebas, karena membawa kepada perkara (kerusakan) yang sangat buruk akibatnya."<sup>123</sup>

5) Paragraf ke-17 halaman 90

"Tak terhingga mudarat sebuah sentuhan, yang jika dibiarkan bisa membuka pintu zina. Dalam beberapa ayat malah kadar dosanya di sejajarkan dengan membunuh. Satu dari lima dosa besar."<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup>Melalui <https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html> (akses 14/07/2020, pukul 13:40)

<sup>124</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 90.

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitu penanda pada kalimat Tak terhingga mudarat sebuah sentuhan, yang jika dibiarkan bisa membuka pintu zina. Petanda bahwa banyak sekali dampak buruk dari sebuah sentuhan, sedikit saja bersentuhan dengan yang bukan mahramnya bisa membuka pintu zina.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah syari'ah mengenai tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Aisyah ra. menuturkan bahwa Rasulullah saw. dulu berkata kepada wanita yang menyatakan bai'at: Aku telah menereima bai'atmu secara pembicaraan. Ia juga berkata: Tidak Demi Allah, tangannya sama sekali tidak pernah menyentuh tangan wanita ketika berlangsung bai'at. Tidaklah beliau menerima bai'at mereka kecuali dengan ucapannya, Sesungguhnya aku telah menerima bai'atmu atas hal itu. (HR. Bukhari).<sup>125</sup> Allah juga berfirman dalam Qur'an surat Al-Isra ayat 32, sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.<sup>126</sup>

#### 6) Paragraf ke-21 halaman 218

<sup>125</sup>Syaikh Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim dalam Latifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta* (Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019), hal. 73.

<sup>126</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 285.

“Saat Abdullah menalak istrinya dalam keadaan haid. “Rujuklah (kembalilah) kepadanya sampai dia suci lalu haid lagi, lalu suci lagi. Dalam keadaan seperti ini kamu boleh kamu boleh menalaknya jika kamu mau. Boleh, tapi menunda setelah bayi lahir juga nggak apa.”<sup>127</sup>

Berdasarkan paragraf/kalimat di atas, analisis teks Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petandanya yaitupenanda pada kalimat Boleh, tapi menunda setelah bayi lahir juga nggak apa. Petanda bahwa ketika Dewa bertanya kepada salah satu temannya bahwa ia ingin menceraikan Anita yang sedang hamil mengandung anaknya. Lalu temannya menjelaskan bahwa berdasarkan sabda Nabi Salallahu ‘alaihi wa sallam kepada Abdullah bin Umar, halal atau dibolehkan menceraikan istri yang sedang hamil, saat Abdullah menalak istrinya dalam keadaan haid. Di perbolehkan juga engkau menalaknya ketika dia sedang hamil.

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf di atas juga terdapat pesan dakwah syari’ah mengenai Perceraian di dalam hukum Islam atau fiqh munakahat dikenal dengan istilah thalak dan khuluk. Thalak merupakan perceraian yang inisiatifnya berasal dari suami, sedangkan khuluk merupakan perceraian dengan inisiatif berasal dari isteri. Thalak dan khuluk ini dipahami sebagai perbuatan hukum yang berakibat pada lepasnya ikatan perkawinan suami isteri dengan tata

---

<sup>127</sup> Asma Nadia, *Assalmualaikum Beijing*, hal. 218.

cara yang makruf atau sesuai adat istiadat yang baik. Perceraian ini merupakan tindakan hukum yang halal atau boleh akan tetapi merupakan perbuatan yang paling dibenci oleh Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan yang akan dilakukan yaitu interpretasi subjektif peneliti atas hasil penelitian yang peneliti peroleh. Pembahasan didapatkan dengan mengklasifikasi pesan dakwah yang ada dalam novel Assalmualaikum Beijing karya Asma Nadia dan di analisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure.

Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia terdiri 360 halaman dan memiliki 37 sub-bab setelah diklasifikasi maka pesan dakwah yang ditemukan berjumlah 23 paragraf. Dari 23 paragraf tersebut dipilih dan dikelompokan menjadi 9 pesan dakwah aqidah, 8 pesan dakwah akhlak dan 6 pesan dakwah syari'ah. Pesan dakwah yang terdapat dalam novel ini adalah tentang iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, bersikap sabar, syukur nikmat, teguh pendirian dalam beragama Islam, hukum perceraian, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Dari beberapa pesan dakwah yang terdapat pada novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia, yang paling menonjol yaitu pesan dakwah aqidah. Makna

pesan dakwah yang digambarkan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yakni:

- 1) Iman kepada Allah memiliki makna keyakinan bahwa sesungguhnya Allah adalah *wahid* (satu), tidak beranak dan tidak beristri. Dalam pengertian lain Iman kepada Allah adalah meyakini dengan akal akan wujud dan kebenaran-Nya sebagai pencipta, pemelihara dan Tuhan seluruh makhluk Ciptaan-Nya. Seperti Asma yang selalu yakin akan takdir yang Allah SWT berikan kepadanya atas penyakit dan ujian yang Allah berikan kepadanya, bahwa Allah tak menguji suatu umat diluar kesanggupan umat itu sendiri.
- 2) Bersikap sabar memiliki makna suatu sikap menahan emosi dalam situasi sesulit apapun dengan tidak mengeluh. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan, sabar juga berkaitan dengan tingkah laku positif dari diri seseorang. Selain itu, pada novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat sikap sabar yakni sabar dalam menghadapi musibah dan penyakit yang Allah berikan. Seperti yang dilakukan oleh Asmara ketika beberapa musibah menimpanya bertubi-tubi. Asmara yang beberapa hari lagi menikah, harus dibatalkan karena pasangannya yaitu Dewa berkhianat dengan perempuan lain.

Pada paragraf lainnya juga terdapat sikap sabar yang ditunjukkan ketika Asmara terserang penyakit ASP yang mengharuskan ia terbaring lemas di rumah sakit dengan ruang gerak yang sempit, dan juga mengharuskan Asmara sabar menahan sakitnya suntikan ASP yang selalu

disuntikan kepada nya setiap hari. Ia selalu berdoa dan percaya bahwa Allah itu *rahmatan lil alamin*, dan ia hanya bisa bersabar dalam menghadapi takdir Allah.

- 3) Syukur Nikmat memiliki makna berterimakasih kepada Allah dengan cara mengingat nikmat dan mengagungkan-Nya. Makna pesan dakwah syukur nikmat yakni terdapat pada paragraf dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia, ketika Asmara terpuruk karena harus menerima kenyataan bahwa pernikahan yang tinggal hitung hari harus dibatalkan dan harus berpisah dengan Dewa.

Asmara mengurung diri dikamar hingga tak selera untuk memakan apapun, namun beberapa hari setelah ia terpuruk ia pun sadar bahwa begitu banyak nikmat yang harus ia syukuri. Ia harus keluar dari keterpurukan dan harus makan agar tak menzolimi dirinya sendiri, ia sadar bahwa diluar sana banyak yng lebih tersiksa dan menderita dibandingkan dirinya. Banyak orang yang tidak bisa makan karena tidak mempunyai apa-apa untuk dimakan, dengan begitu ia harus bersyukur dan tidak seharusnya untuk menyakiti dirinya sendiri untuk selalu terjebak dalam keterpurukan.

- 4) Teguh Pendirian (Istiqomah) memiliki makna usaha maksimal yang dapat dilakukan manusia untuk senantiasa berada dijalan Allah SWT.<sup>128</sup> Sifat istiqamah hanya dimiliki oleh orang-orang yang benar-benar beriman dan bertakwa kepada AllahSWT. Orang yang memiliki sifat istiqomah akan

---

<sup>128</sup> .IlyasIsmail,*Pilar-PilarTakwa:Doktrin,Pemikiran,Hikmat,danPencerahanSpriritual*,RajaGrafindoPersada,hal.131.

meraih segala kesempurnaan dan segala kebajikan. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki sifat istiqomah maka semua usaha nya sia-sia.<sup>129</sup>

Makna pesan dakwah teguh pendirian dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yakni ketika Asma meneguhkan pilihannya untuk tidak bersentuhan atau pun bersalaman kepada lawan jenis kecuali keluarga nya. Di paragraf lain juga terdapat pada ketika Zhongwen memegang teguh pilihannya untuk berpindah agama Islam walaupun harus berpisah dan di usir dari keluarganya, ia menerima itu atas keputusan ayahnya yang telah mengusirnya untuk pergi dari rumah tanpa membawa apapun.

- 5) Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram memiliki makna Rasulullah bersabda, ditusuknya kepala salah seorang kalian dengan jarum dari besi lebih baik baginya daripada ia menyentuh wanita yang tidak halal baginya. Makna pesan dakwah mengenai tidak bersentuhan dengan lawan jenis terdapat pada paragraf dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, ketika Asmara menutup kedua telapak tangan kedepan dada saat Zhongwen ingin bersalaman dengannya. Asmara telah membuat keputusan untuk tidak bersalaman dengan laki-laki yang bukan mahramnya, demi menghindari terjadinya zina. Karena, dalam Islam haram hukumnya seorang perempuan ataupun laki-laki bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

#### 1. Pesan dakwah Aqidah

---

<sup>129</sup> Abial-Qashimal-Qusyairi, dalam A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa : Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spriritual*, Raja Grafindo Persada, hal.131.

## 1) Iman kepada Allah

Penanda	Petanda	Keterangan
Akhirnyapertolongan Allah datang juga	Asma menghembuskan nafas legah atas pertolongan yang Allah berikan lewat pemuda dengan rahang tegas yang kontras dan sepasang mata cerdas yang bersinar lembut. Dengan adanya sosok pemuda ini, Asma bisa menemukan bus yang akan membawanya ke <i>Youth Hostel</i> dengan menggunakan bahasa Inggris.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Ashima, paragraf ke-5
<i>Subhanallah.</i> Cinta-Mu memang besar kepada kami, ya Allah. Kami tak meragukan itu sedikit pun	Mama Asma begitu tergetar dan takjub akan cinta Allah ketika sosok jangkung muncul dan menawarkan satu keajaiban. Zhongwen datang untuk menikah dan hidup bersama Asma walaupun Asma sudah menjelaskan segala penyakit yang dideritanya, Zhongwen tak terlihat surut.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Lamaran, di paragraf ke-27.
Allah pemilik segala. Hamba-Nya tinggal meminta. <i>insyaAllah</i> ya, ma	Ketika Asma menanyakan apa yang mamanya inginkan, mama pun menjawab ingin berangkat haji bersama Asma. Dan Asma menjawab atas izin Allah permintaan mama bisa terkabulkan, karena ia percaya Allah maha pemilik segala dan hamba-Nya tinggal meminta.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Do'a, paragraf ke-3
berdoa, <i>bismillah.</i> Siapa tau perjalanan tugas berbonus calon suami. Amin. Petanda bahwa Asma berdoa kepada Allah.	Asma berhrap perjalanan untuk mengerjakan tugas dikantornya Allah berikan pula jodoh selama perjalanan tugas nya di Beijing.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Ashima, paragraf ke-7
Allah Yang Maha baik sudah memberinya pilihan	Asma benar-benar ikhlas menerima skenario nasib yang diberikan secara tiba-tiba oleh Pemilik dirinya. ASP yang dideritanya tidak hanya beresiko stroke seperti yang dialami,	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: APS, paragraf ke-10

	<p>kebutaan, atau serangan jantung yang mematikan. Namun, dia masih beruntung sebab memiliki waktu dan kemungkinan semua akan baik-baik saja. Asma juga beruntung, memiliki banyak kesempatan untuk semakin mendekat kepada-Nya dan melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.</p>	
<p>Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi bisa memilih cara bagaimana menghadapinya</p>	<p>Ketika kondisi Asma semakin memburuk sehingga membuatnya harus disuntik heparin terus menerus dan ruang gerakanya semakin terbatas, ia tak pernah mengeluh dan selalu mencoba mengobarkan semangat pasien lain. Asma menikmati rasa sakitnya dengan kesabaran dan senyuman.</p>	<p>Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Menikmati Ujian, paragraf ke-6</p>
<p>Do'a selalu menenangkan dan memberikan harapan</p>	<p>Ketika salah satu pasien sekaligus teman yang sama-sama sedang dirawat meninggal dunia, Asma begitu sedih dan ia tak pernah terlalu sibuk untuk mendoakan teman lain yang sedang sakit. Hingga memutuskan menutup cerita hatinya tentang Zhongwen dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Rajin membaca dan mengirim catatan berisi doa untuk diamalkan pasien lain yang sedang sakit. Asma sangat yakin ketika kita sakit keyakinan kita diuji oleh Allah, dengan selalu mengulang doalah keyakinan itu diperkuat dan ia larut dalam rangkaian do'a yang selalu menenangkan.</p>	<p>Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Menikmati Ujian, paragraf ke-13</p>

Tabel 4.1

## 2) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Penanda	Petanda	Keterangan
Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang telah Dia hadirkan lewat Al-Qur'an, kitab suci umat Islam	Allah SWT tak sama halnya dengan manusia yang banyak, Allah SWT lah maha pemberi lagi maha menghadirkan jalan dan penjelasan yang ada di dalam Al-Qur'an. Ada banyak hal yang dapat kita pelajari di dalam Al-Qur'an ketika ingin mengenal Allah lebih dekat. Betapa besar dan banyaknya nikmat Allah yang telah kita dapatkan.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Mencari-Mu, paragraf ke-32

Tabel 4.2

## 3) Iman kepada Nabi dan Rasul

Penanda	Petanda	Keterangan
Islam yang ia kenal menawarkan keteduhan dan kedamaian, sosok santun Rasulullah dan pengikutnya	Setelah beberapa hari mempelajari Islam, Zhongwen menangis karena terpesona akan keindahan Islam dan mulianya pembelaan Rasulullah terhadap Islam	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Hijrah, paragraf ke-47

Tabel 4.3

## 2. Pesan Dakwah Akhlak

## 1) Sikap Sabar

Penanda	Petanda	Keterangan
Kenapa bukan yang lain? Kenapa harus Islam? Lalu dia menjawab " <i>Hidayah</i> ."	Ayah Zhongwen begitu marah terhadap keputusan Zhongwen untuk berpindah agama, sesederhana mungkin Zhongwen memberikan pengertian kepada ayahnya. Dan sampai kapan pun ayah-	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Hijrah, paragraf ke-47

	ibunya tak akan kehilangan bakti dan kasih sayang, serta penghormatan yang selama ini dia berikan.	
--	--	--

Tabel 4.4

## 2) Syukur Nikmat

Penanda	Petanda	Keterangan
Allah telah memberi banyak hal, tetapi selama ini lalai ia syukuri, karena merasa bahwa semua yang dia miliki adalah hasil dari kerja keras, tanpa ada campur tangan-Nya	Zhongwen telah sadar bahwa semua yang ia dapat selama ini atas pemberian dari Allah dan akan kembali kepada Allah.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Hijrah, paragraf ke-2
Kesedihannya tak sejujung kuku dibandingkan dengan nestapa yang harus dipanggul banyak manusia lain di bumi ini. Bersyukur-bersyukur.	Asma menyadari kesedihan yang menyimpannya hanya sejujung kuku, diluar sana masih banyak orang yang lebih menyedihkan ketimbang dirinya. Ia bangkit dan sadar bahwa rasa sakit akan menguatkan seseorang menapaki hidup, dan penderitaan akan menumbuhkan kebijaksanaan.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Hijrah, paragraf ke-7
Rasanya tak pantas mengurung diri, dan merasa sulit menelan nasi sesuap pun	beberapa hari terpuruk di kamar dan selalu menangis karena kepergian sosok Dewa, kemudian Asma sadar bahwa banyak hal yang harus ia syukuri. Ia harus berhenti mengurung diri dan menelan sesuap nasi, yang berujung menyakiti dirinya sendiri.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Cinta Yang Berduka, paragraf ke-8

Terlalu banyak nikmat Allah yang seharusnya tidak tenggelam dari penglihatan hanya karena putus cinta.	Asma tidak ingin larut dalam kesedihan hanya karena putus cinta, masih banyak hal yang harus dia pikirkan dan kerjakan. Tidak melulu masalah percintaan.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Moveon, paragraf ke-9
Syukurlah, beberapa pekan dirawat, kondisi Asma berangsur membaik.	Mama bersyukur atas perkembangan kesehatan Asma selama dirawat dirumah sakit.	Kalimat initerdapat dalam sub-bab: Moveon, paragraf ke-27

Tabel 4.5

### 3) Teguh Pendirian (Istiqomah)

Penanda	Petanda	Keterangan
Satu kepercayaan menebal semakin dia mendalami Islam: Allah tak menguji hamba-hamba-Nya di luar kesanggupan	Ketika Asma diuji dengan berbagai kesedihan, Zhongwen yakin dan tak pernah berhenti berdoa kepada Allah. Ia yakin bahwa Allah tidak memberikan musibah diluar batas kemampuan umatnya.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Assalamualaikum Beijing, paragraf ke-22
Islam itu <i>rahmatan lil 'alamin</i> , hanya kebaikan dan kebaikan	Asma percaya jejak kebaikan tidak akan mungkin hilang hanya karena dia menolak bersalaman atau bersentuhan dengan lelaki, kecuali keluarganya. Dia pun tidak peduli jika harus menjadi topik perbincangan dikantornya.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Cinta tak Tergesa, paragraf ke-21

Tabel 4.6

### 3. Pesan Dakwah Syari'ah

#### 1) Tidak Bersentuhan dengan Lawan Jenis yang Bukan Mahram

Penanda	Petanda	Keterangan
Zhongwen	Asma menolak untuk bersentuhan atau bersalaman	Kalimat ini

menyodorkan tangan untuk berkenalan dan menyapa, Ra hanya membalas nya dengan senyuman	dengan pemuda yang baru ia kenal tersebut, karena di dalam agama Islam laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya dilarang bersentuhan.	terdapat dalam sub-bab: Ashima, paragraf ke-12
Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan. Apa yang harus dilakukan seorang hamba selain memberikan kepatuhan kepada Rabb-Nya	Asma sesederhana mungkin menjelaskan kepada Zhongwen perihal Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom bersentuhan, dan Zhongwen pun memahami tindakan Asma yang selalu menolak sodoran tangan Zhongwen untuk menyapa ketika bertemu.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Pertemuan Kedua, paragraf ke-3
Lebih baik seorang laki-laki memegang bara panas berapi ketimbang perempuan yang bukan mahromnya	Seseorang laki-laki haram hukumnya menyentuh perempuan yang bukan mahromnya	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Cinta tak Tergesa, paragraf ke-10
Dalam Islam nggak ada kamus pedekate tanpa niat menikah	Di dalam agama Islam tidak ada istilah ingin mendekati lawan jenisnya tanpa ada niatan untuk menikah, seperti halnya pacaran atau sebagainya. Karena bisa menjerumuskan kita kepada zina.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Cinta tak Tergesa, paragraf ke-13
Tak terhingga mudarat sebuah sentuhan, yang jika dibiarkan bisa membuka pintu zina	Banyak sekali dampak buruk dari sebuah sentuhan, sedikit saja bersentuhan dengan yang bukan mahramnya bisa membuka pintu zina.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Cinta tak Tergesa, paragraf ke-17

Tabel 4.7

## 2) Hukum Perceraian

Penanda	Petanda	Keterangan
Boleh, tapi menunda setelah bayi lahir juga nggak apa	Ketika Dewa bertanya kepada salah satu temannya bahwa ia ingin menceraikan Anita yang sedang hamil mengandung anaknya. Lalu temannya menjelaskan bahwa berdasarkan sabda Nabi <i>Salallahu 'alaihi wa sallam</i> kepada Abdullah bin Umar, halal atau dibolehkan menceraikan istri yang sedang hamil, saat Abdullah menalak istrinya dalam keadaan haid. Di perbolehkan juga engkau menalaknya ketika dia sedang hamil.	Kalimat ini terdapat dalam sub-bab: Pelaminan, paragraf ke-21.

Tabel 4.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti uraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan 23 pesan dakwah yaitu 9 pesan dakwah aqidah, mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada Nabi dan Rasul. 8 pesan dakwah akhlak yaitu, tentang sikap bersabar, teguh pendirian, dan syukur nikmat. Terdapat 6 pesan dakwah syari'ah di antaranya, hukum perceraian dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram.

Di dalam novel Assalamualaikum Beijing ini penulis ingin mengubah sikap pembaca untuk lebih mencintai Allah Swt, dan juga banyaknya pemuda pemuda zaman sekarang yang pacaran tanpa niat untuk menikah. Dalam syari'at Islam pacaran tidaklah dibenarkan, dan lebih menjurus kearah perzinahan. Tidak hanya ingin menyampaikan mengenai perzinahan novel ini juga mengajarkan tentang kebaikan-kebaikan agama Islam yang *Rahmatan Lil alamin*, dan untuk mematuhi perintah-Nya menjauhilarangan-Nya.

#### **B. Saran**

Novel hingga saat ini masih banyak digemari oleh kalangan milenial. Oleh karena itu, para penulis harus lebih memperbanyak karya tulisan fiksi yang mengandung unsur dakwah. Tidak hanya mengenai percintaan, namun novel di kemas seindah mungkin dengan mencampurkan unsur-unsur dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Depok: CV. Rabita.
- Abdul basit, Dr. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Abdul Wachid, 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali aziz, Moch. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Yang Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, Rahman. 2014. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. PustakaSetia.
- Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Illaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 143.
- Jaiz, Muhammad. 2014. *Dasar-Dasar Periklanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhyiddin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. PustakaSetia Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mahadi, Ujang. 2015. *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor: IPB Press.
- Muhammad Daud Ibrahim. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

- Muyiddin, Asep. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mubasyaroh. *Film sebagai Media Dakwah*. Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nadia, Asma. 2016. *Jilbab Traveller Love Sparks In Korea*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nadia, Asma. 2016. *Assalamualaikum Beijing*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syihab. 2004. *Aqidah Ahlus Sunnah*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Suhendi, Hendi. 2014. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Aminuddin. 2016. *Media Dakwah*, Al-Munzir Vol. 9 No. 2.
- Daud Ali Mohammad, 2018. *Analisis Framing Pesan Dakwah Dalam Novel Kitab Cinta Yusuf Zulaikha dan Sandiwara Bumi Karya Taufiq rahman Al-Azizy*, Skripsi, FakultasUshuludin, AdabdanDakwah.
- Hendro, Susanto. 2015. *Pesan Moral Dalam Novel 99 Cahaya Dilangit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)*, Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.
- Istiqomah, Latifah. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.

Mulyono, Puji.2017. *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker karya Agung Irawan MN)*, Skripsi Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga.

Noor, Redyanto. 2019. *Ciri Intrinsik Novel Populer Indonesia Yang Terbit Tahun 1980-an*. Nusa Vol. 14 No 4.

Pratama, Hary.2017. *Pesan Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Rachmania, Iis. 2013. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/786/716> diakses pada 04 Maret 2020.

<https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alam.html> (akses 23/06/2020, pukul 08:00)

<https://www.madaninews.id/8452/makna-sabar-menurut-al-quran.html> (kses 24/06/2020, pukul 07:59)

<http://images.app.goo.gl/wEfioNPzx4BQRnNy9> (akses 29/06/2020, pukul 06:20)

<https://www.madaninews.id/8452/makna-sabar-menurut-al-quran.html> (kses 24/06/2020, pukul 07:59)

<https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alam.html> (akses 23/06/2020, pukul 08:00)

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=4209> (akses 30/06/2020, pukul 08:08)

<http://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-asma-nadia/> (akses 30/06/2020.Pukul 07:12)

<https://images.app.goo.gl/59yeKvYEjD1ujRJP9> (akses 30/06/2020, pukul 08:23)

<http://www.kenangan.com/biografi/asma-nadia> (akses 30/06/2020, pukul 07:46)

<http://www.kompiana.com/denik13/5b54ebf8ab12ae2ddd4e9c92/asma-nadia-sosok-yang-masa-lalu-masa-kini-dan-masa-datangnya-begitu-menginspirasi> (akses 30/06/2020, pukul 11:06)

<http://www.biografi.com/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia/> (akses 15/06/2020, pukul 11:06).

<http://images.app.goo.gl/jCqtmJsDvQEciZ9Q7> (akses 30/06/2020, pukul 08:27)

<https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-asma-nadia/> (akses 30/06/2020, pukul 06:10)

<http://digilib.uinsby.ac.id/5057/7/Bab%204.pdf> (akses 29/06/2020 pukul 07:18)

<http://docplayer.info/91424140-Sinopsis-novel-assalamualaikum-beijing-karya-asma-nadia.html> (akses 16/06/2020, pukul 11:45)

<http://docplayer.info/91424140-Sinopsis-novel-assalamualaikum-beijing-karya-asma-nadia.html> (akses 15/06/2020, pukul 19:18)

<https://www.kompasiana.com/enitaelvantariseptiani/56338e191193737f0964c0b7/resensi-novel-assalamualaikum-beijing?page=all> (akses 15/06/2020, pukul 22:23)

<http://images.app.goo.gl/wEfioNPzx4BQRnNy9> (akses 29/06/2020, pukul 06:20)